

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN HARMONI
ANTARA UMAT ISLAM DAN HINDU
DI KANDANGTEPUS SENDURO LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Yunia Muhtar Dewi
NIM : 084 121 208

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2016**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN HARMONI
ANTARA UMAT ISLAM DAN HINDU
DI KANDANGTEPUS SENDURO LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Yunia Muhtar Dewi
NIM : 084121208



Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA
NIP. 19610104 198703 1 006

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN HARMONI
ANTARA UMAT ISLAM DAN HINDU
DI KANDANGTEPUS SENDURO LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 5 Desember 2016

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris

Suwarno, M.Pd

NIP. 19780804 201101 1 002

Anggota

1. Abd. Rahim, S.Si., M.Si
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim S., MA

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَكْرَمَكُمْ إِنَّ تَعَارَفُوا قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا النَّاسُ يَتَأَيُّهَا

خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ اتَّقَنَّا اللَّهُ عِنْدَ

“Haimanusia, sesungguhnya Kami menciptakankamudariseoranglaki-lakidanseorangperempuanmenjadikankamuberbangsa-bangsadanbersukusukusupayakamusalingkenal-mengenal.Sesungguhnya orang yang paling muliadiantarakamudisisi Allah ialah orang yang paling takwadiantarakamu.Sesungguhnya Allah MahaMengetahuilagiMahaMengenal”

(QS. Al-Hujurat: 13)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005).517.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, kupersembahkan karya tulis ini untuk :

1. Ibu yang paling aku sayang dan selalu memberi semangat dalam hidupku, dan juga tiada hentinya mencurahkan segala perhatiannya demi anakmu agar sukses dalam menggapai cita-cita.
2. Bapak yang selalu memperjuangkan aku dengan membanting tulang, tanpa peduli siang atau malam agar anakmu ini dapat melanjutkan cita-cita. Semoga Allah membalas kebaikanmu
3. Teman-temanku tercinta di kontrakan Bu Sof, kalian adalah penyemangat hidupku yang selalu menemaniku baik susah maupun bahagia.
4. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas bimbingannya, semoga ilmu yang telah engkau berikan dalam proses bimbingan skripsi bisa bermanfaat dan menjadi bekal ke depannya.



KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Harmoni antara Umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang”** dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bias berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis hanturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.

2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan;
5. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. Kasianto selaku Kepala Desa Kandangtepus yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Kandangtepus
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Amiin.

Jember, 13 Oktober 2016

Penulis

Yunia Muhtar Dewi

ABSTRAK

Yunia Muhtar Dewi, 2016; *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Harmoni antara Umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang*

Harmonisasi antar umat beragama, menjadi cita-cita setiap bangsa agar bangsa tersebut menjadi lebih rukun, saling menghormati dan toleransi. Dalam menjaga harmonisasi antar umat beragama, tentunya ada peran serta baik itu dari pemerintah, masyarakat, dan tokoh agama agar tercipta suatu hubungan yang lebih harmonis di kalangan umat beragama. Seperti halnya di Kandangtepus, yang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Di Desa Kandangtepus ini terdapat umat yang berbeda agama, yaitu Islam, Hindu dan Protestan. Namun, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada umat Islam dan Hindu. Disana juga terdapat Pura yang terbesar seAsia Tenggara yaitu Pura Mandara Giri Semeru Agung yang terletak di Kecamatan Senduro yang jaraknya ± 100 m dari Desa Kandangtepus. Keberadaan Pura yang terbesar ini tentunya mempunyai pengaruh bagi umat beragama yang ada di sekelilingnya. Dari sinilah perlu adanya peran dari tokoh agama agar tercipta sebuah kerukunan antar umat beragama. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimanaperan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Sementara teknik penelitiannya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data, yaitu diantaranya reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sementara untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Mengenai fokus penelitian terdapat tiga macam diantaranya: 1) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang? 2) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang? 3) Apa saja media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang?

Hasil analisis yang diperoleh dari lapangan, maka dapat disimpulkan 1) Peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus diantaranya adalah peran sosial dan keagamaan, peran sosialnya meliputi saling silaturahmi kepada umat beragama, mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri kepada umat Islam, serta menanamkan kerukunan di dalam keluarga untuk tokoh Agama Hindu. Kemudian untuk tokoh Agama Islam ada yang melakukan penyuluhan kepada warga, dan saling menyarankan kepada umat Islam dan Hindu apabila mengadakan suatu kegiatan keagamaan sekiranya yang bisa ditolelir, dan juga saling tolong-menolong dan menghormati kepada umat Hindu. Sedangkan peran keagamaannya meliputi acara untuk memimpin kegiatan keagamaan baik dari tokoh Agama Islam maupun Hindu. Dan juga ada yang melakukan penyuluhan tentang kerukunan pada waktu pengajian, dan muslimatan, serta kegiatan keagamaan lainnya untuk tokoh Agama Islam.

2) Peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus diantaranya adalah peran sosial dan keagamaan, peran sosialnya meliputi ajakan kepada masyarakat untuk bersikap damai dan tidak mendoktrin kepada siapapun untuk tokoh Agama Hindu. Kemudian, untuk tokoh Agama Islam dengan melakukan penyuluhan kepada saudara, kepada murid-murid di sekolah. Dan juga ada yang ikut kegiatan gotong-royong sebagai wujud dari toleransi, ada juga yang dengan cara tidak mengganggu kepada umat Hindu. Sedangkan peran keagamaannya meliputi acara untuk memimpin kegiatan keagamaan baik dari tokoh Agama Islam maupun Hindu. Dan juga ada yang dengan mengadakan pencerahan kegiatan keagamaan mengenai toleransi untuk tokoh Agama Hindu. Begitu juga dengan tokoh Agama Islam yaitu melakukan penyuluhan tentang toleransi dalam sebuah kegiatan pengajian, yasinan, dan shalawatan.

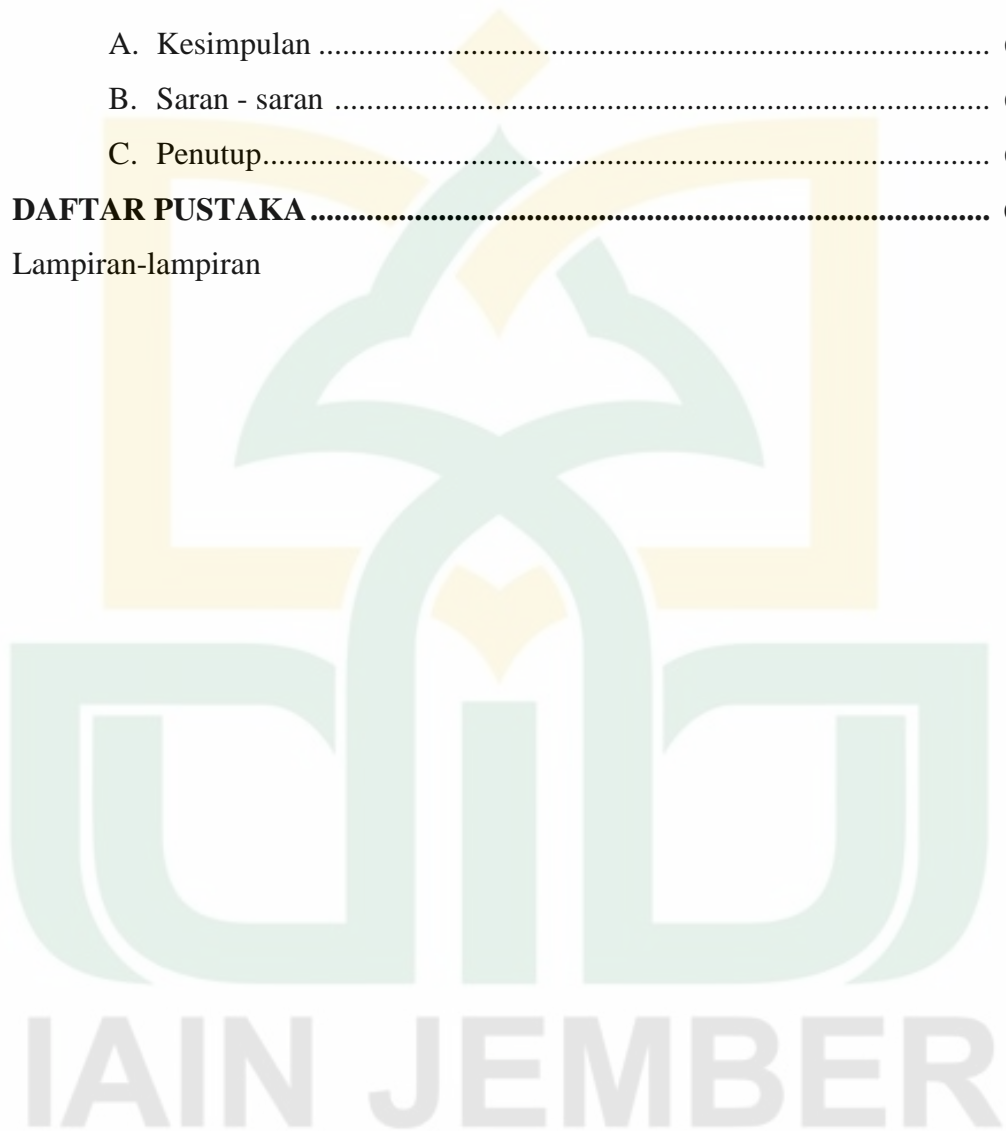
3) Media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus meliputi media televisi, melalui kegiatan yasinan, pengajian, dan muslimatan untuk tokoh Agama Islam. Kemudian, melalui kegiatan pasramaan, samuan dan pencerahan serta rukun kematian dan PKK untuk tokoh Agama Hindu. Dan juga ada yang menggunakan Masjid, Mushola, dan rumah-rumah masyarakat untuk tokoh Agama Islam dalam melakukan penyuluhan tentang harmoni, juga ada yang menggunakan Pura untuk tokoh Agama Hindu.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Deifinisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. PenelitianTerdahulu	11
B. KajianTeori	13
1. Peran tokoh agama	13
2. Harmoni antara umat Islam dan Hindu	14
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Analisis Data	28
F. Keabsahan Data	30
G. Tahap-tahap Penelitian	30

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	32
A. Gambaran obyek penelitian.....	32
B. Penyajian data dan analisis	40
C. Pembahasan temuan	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran - saran	67
C. Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran-lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sangat terkenal sebagai negara yang pluralism.Indonesia memiliki beraneka ragam budaya dan agama. Agama yang ada di Indonesia diantaranya ada Agama Islam, Hindu, Budha, Protestan, Katolik, dan Kong Hu Chu. Beranekaragam agama ini, tersebar hingga ke seluruh wilayah nusantara.

Keberagaman agama yang ada di Indonesia ini, sudah dari dulu tercipta.Namun, sebelum adanya agama-agama ini, masyarakat di Indonesia lebih dulu mempunyai keyakinan tentang *animisme* dan *dinamisme*. Kepercayaan *animisme* merupakan kepercayaan kepada makhluk halus dan roh.Keyakinan ini banyak dianut oleh bangsa-bangsa yang belum bersentuhan dengan agama wahyu.Paham *animisme* mempercayai bahwa setiap benda di bumi (seperti laut, gunung, hutan, gua dan tempat-tempat tertentu) mempunyai jiwa yang mesti dihormati agar jiwa tersebut tidak mengganggu manusia, bahkan membantu mereka dalam kehidupan.¹Sedangkan *dinamisme* adalah kepercayaan atau (anggapan) tentang adanya kekuatan gaib yang terdapat pada berbagai barang, baik yang hidup (misalnya manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan), maupun benda mati.Kekuatan gaib ini memancarkan pengaruhnya secara gaib pula kepada sekitarnya.²

¹ Dedi Supriyadi dan Mustofa Hasan, *Filsafat Agama*, (Bandung : CV Pustakasetia, 2012). 75-76.

² Abu Ahmadi, *Sejarah Agama*, (Semarang : CV Ramadhani, 1991). 25.

Dari tahun ke tahun dan abad ke abad, di Indonesia mulai bermunculan agama-agama baru. Berdasarkan sejarah, kaum pendatang telah menjadi pendorong utama keanekaragaman agama dan kultur di dalam negeri, dengan pendatang dari India, Tiongkok, Portugal, Arab, dan Belanda. Hindu dan Budha telah dibawa ke Indonesia sekitar abad kedua dan abad keempat Masehi ketika pedagang dari India datang ke Sumatera, Jawa dan Sulawesi, membawa agama mereka. Hingga memasuki abad ke-14 M, yang juga menjadi zaman keemasan dalam sejarah Indonesia. Pada abad ke-14 M ini, Islam masuk ke Indonesia, berasal dari Gujarat, Islam menyebar sampai pantai barat Sumatera dan kemudian berkembang ke timur pulau Jawa. Pada periode ini terdapat beberapa kerajaan Islam, yaitu kerajaan Demak, Pajang, Mataram dan Banten. Pada akhir abad ke-15 M, 20 kerajaan Islam telah dibentuk, mencerminkan dominasi Islam Indonesia. Kristen Katolik dibawa masuk ke Indonesia oleh bangsa Portugis, khususnya di pulau Flores dan Timor. Kristen Protestan pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Belanda pada abad ke-16 M dengan pengaruh ajaran Calvinis dan Lutheran.³

Itulah sejarah singkat masuknya agama-agama ke Indonesia, dan disini perlu kita ketahui agama sendiri ialah berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari dua kata, yaitu a dan gama; berarti tidak dan gama berarti kacau,

³Fatih Saputro, "Sejarah dan Perkembangan Agama di Indonesia", http://fatihsaputro.wordpress.com/fakta-fakta-unik/sejarah-dan-perkembangan-agama-di-indonesia/?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C6516414933 (19 Mei 2016).

maksudnya tidak kacau atau teratur; hal ini berarti orang beragama itu akan memperoleh ketentraman dan hatinya penuh kedamaian.⁴

Jika melihat pada kondisi agama di Indonesia, Indonesia memang terdapat banyak agama, bahkan kepercayaan *animisme* dan *dinamisme* sampai sekarangpun masih tetap ada, dan kebanyakan kepercayaan ini masih dianut oleh masyarakat pedalaman. Namun, agama yang diakui oleh pemerintah hanya enam yaitu agama Islam, Hindu, Budha, Protestan, Katolik, dan Kong Hu Chu. Keberadaan agama-agama di Indonesia ini menjadikan Indonesia negara yang pluralism, yaitu kondisi di mana berbagai macam agama mewujud secara bersamaan dalam suatu masyarakat atau negara.⁵ Sedangkan masyarakat Indonesia adalah sebuah masyarakat *plural par axellencei*. Bukan hanya plural dalam arti kelompok-kelompok *tribal* seperti di Afrika sub-sahara, tetapi juga plural dalam tradisi-tradisi agama besar.⁶

Kondisi masyarakat Indonesia yang pluaralism inilah, perlu adanya keharmonisan agama agar tidak terjadi konflik antar umat beragama yang bisa berdampak negatif. Dengan adanya harmonisasi ini, maka akan tercipta sebuah keselarasan hubungan antar umat beragama. Dan harmonisasi ini dapat terwujud dengan kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Toleransi dan kerukunan antar umat beragama bagaikan dua sisi mata uang yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Kerukunan berdampak pada toleransi, atau

⁴ H.M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah : Pengantar Studi al-Qur'an, al-Hadist, Fiqh dan Pranata Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997). 1.

⁵ M. Zainuddin, *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010). 4.

⁶ Liza Wahyuninto dan Abd. Qadir Muslim, *Memburu Akar Pluralisme Agama*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010).2.

sebaliknya toleransi menghasilkan kerukunan, keduanya menyangkut hubungan sesama umat manusia.⁷

Harmonisasi antar umat beragama memang cita-cita setiap negara agar negara tersebut tidak terjadi konflik antar umat beragama. Dalam menjaga harmonisasi antar umat beragama ini, tentunya ada peran serta baik itu dari pemerintah, masyarakat, dan tokoh agama agar tercipta suatu hubungan yang lebih harmonis di kalangan umat beragama.

Di suatu masyarakat tertentu, termasuk di daerah pedesaan, peran dari seorang tokoh agama memang sangat diperlukan dalam memelihara keharmonisan antar umat beragama. Peran dari tokoh agama dapat dilihat dari peran sosial dan peran keagamaan yang ia lakukan di masyarakat. Ketika menjalankan peran tersebut, seorang tokoh agama tentunya membutuhkan sebuah media perantara yang bisa disebut dengan media pendidikan. Media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam menjalankan perannya tersebut bisa beranekaragam, tergantung dari seberapa besar kebutuhan yang ada di masyarakat guna memelihara keharmonisan antar umat beragama.

Di masing-masing daerah, terkadang umatnya ada yang berbeda agama, tapi adapula yang satu daerah agamanya sama. Kandangtepus merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Di desa Kandangtepus ini memiliki jumlah penduduk sekitar 9.184 jiwa yang berdasarkan laporan statistik desa sampai akhir Desember 2015. Di desa ini terdapat tiga umat beragama yang berbeda, yaitu agama Islam, Hindu, dan

⁷ Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2014). 285.

Protestan. Namun, untuk jumlah penduduk yang beragama Islam dan Hindu lebih banyak dibanding yang beragama Protestan, untuk jumlah penduduk yang beragama Islam sekitar 9036 jiwa, yang beragama Hindu sekitar 139 jiwa, sedangkan untuk yang beragama Protestan hanya 7 jiwa. Namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada umat yang beragama Islam dan Hindu di Kandangtepus. Alasan peneliti memfokuskan hanya pada umat Islam dan Hindu, karena yang pertama disana mayoritas penduduknya bergama Islam dan Hindu, dan kedua karena disana terdapat sebuah Pura terbesar hingga seasia tenggarayaitu Pura Mandara Giri Semeru Agung yang terletak di Kecamatan Senduro yang tidak jauh dari desa Kandangtepus yang berjarak ± 100 meter. Keberadaan Pura yang terbesar ini tentunya mempunyai pengaruh bagi umat beragama yang ada di sekelilingnya. Dari sinilah perlu adanya peran dari tokoh agama agar tercipta sebuah kerukunan antar umat beragama. Dari masalah penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimanaperan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang?

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang?

3. Apa saja media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang.
2. Mendeskripsikan peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang.
3. Menyebutkan media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.⁸ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadibahan acuan dan referensi tentang harmoni umat beragama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

⁸ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2012). 42.

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian khususnya penelitian perbedaan umat beragama.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Memberikan informasi mengenai peran tokoh agama yang ada di Desa Kandangtepus.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi serta pengetahuan bagi masyarakat tentang harmonisasi umat beragama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Peran merupakan keikutsertaan seseorang dalam sebuah kegiatan yang membangun dalam hal apapun.
2. Tokoh agama yaitu orang-orang yang menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan agama, yaitu memimpin dan mengarahkan para pemeluk agama, seringkali bukan hanya dalam urusan-urusan agama (sakral) seperti keimanan (teologi), ibadah, ritual, dan sebagainya, tetapi juga dalam urusan-urusan yang lebih bersifat keduniaan (profan). Secara individual

⁹Ibid.,42.

dan kolektif, mereka dikenal dengan julukan ulama, mubaligh, pastur, pendeta, bikshu, pedanda dan sebagainya.¹⁰

3. Harmoni Secara istilah pengertian harmoni (rukun) adalah mengatasi perbedaan-perbedaan, bekerjasama, saling menerima, hati tenang dan hidup harmonis.¹¹ Sedangkan dalam pengertian kebahasaan, harmoni adalah pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat, keselarasan, keserasian.¹² Sementara arti kata dari harmoni ini akan berbeda-beda apabila diberi kata imbuhan, yaitu diantaranya harmonis, mengharmoniskan, pengharmonisan dan keharmonisan. Harmonis yaitu bersangkut paut dengan (mengenai) harmoni; sekata, sedangkan mengharmoniskan yaitu menjadikan harmonis. Pengharmonisan yaitu proses, cara, perbuatan mengharmoniskan. Keharmonisan yaitu perihal (keadaan) harmonis; keselarasan; keserasian. Sedangkan harmonisasi yaitu pengharmonisan; upaya mencari keharmonisan.¹³
4. Umat ialah para penganut (pemeluk atau pengikut) suatu agama; penganut Nabi.¹⁴
5. Umat Islam berarti para penganut (pemeluk atau pengikut) suatu agama Islam.

¹⁰ Asep Syaefullah, *Merukunkan Umat Beragama*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2007). 212.

¹¹ Haidlor Ali Ahmad, "Antara Harmoni dan Konflik Etnis di Kota Sorong", *Harmoni*, 1 (Januari, 2011), 34.

¹² Ahsanul Khalikin, *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015). 11.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002).390.

¹⁴ Sjamsudhuha, *Pengantar Sosiologi Islam*, (Surabaya : PT. Temprina Media Grafika, 2008). 56.

6. Umat Hindu berarti para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama Hindu.

Dari penjelasan beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus Senduro Lumajang yaitu keikutsertaan tokoh agama untuk mengatasi perbedaan-perbedaan dengan bekerjasama saling menerima antara umat Islam dan Hindu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang urutan pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi nanti, yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup. Adapun dalam sistematika pembahasan skripsi ini, terbagi dalam lima bab, yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB satu : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB dua : Kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB tiga : Metode penelitian, yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat : Penyajian data dan analisis data. Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB lima : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan dipaparkan bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian yang disertai saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Erfan Junaidi (2008), dalam skripsinya di STAIN Jember yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan antar Umat Beragama Islam dan Kristen di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”.

Skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sementara hasil dari penelitian tersebut, bahwa kerukunan antar umat beragama Islam dan Kristen di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember telah mengedepankan sikap toleransi, menghormati, gotong royong demi terciptanya kerukunan tanpa menghilangkan perbedaan agama dan tradisi budaya yang dianut keduanya, hal ini dilakukan melalui upaya membangun kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Nailul Irmayati Khotimatul Afifah (2013), dalam skripsinya di STAIN Jember “Model Toleransi Hubungan Sosial antar Umat Beragama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”

Skripsi tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sementara hasil dari penelitian tersebut ialah: 1) Secara konseptual, landasan teologi atau pemahaman keagamaan masyarakat dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten

Banyuwangi termasuk kategori *Agree in disagreement* yaitu antar umat Islam dan Hindu secara tanpa diperintah telah menyetujui kerukunan dengan berprinsipkan pada pemeliharaan eksistensi semua agama yang ada di Dusun Kaliagung. 2) Dalam menjaga hubungan sosial yang rukun dan harmonis dalam kehidupan masyarakat di Dusun Kaliagung adalah dengan menanamkan sikap yang dipengaruhi oleh etika Jawa, yaitu sikap terbuka (*extrofet*), *tepo seliro*, serta lebih bersikap suka mengalah dan pengertian untuk menghindari konflik antar agama. 3) Secara umum hubungan sosial di Dusun Kaliagung telah mengarah pada bentuk *interaksi asosiatif* yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama dan akomodasi.

3. Luthfiyatun Nawiroh (2013), dalam skripsinya di STAIN Jember yang berjudul “Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013”

Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, *pertama* komunikasi antar umat beragama dikalangan siswa SMA Negeri 1 Tenggarang sudah cukup baik. *Kedua*, siswa SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso cukup menyadari akan pentingnya menjalin kerjasama antar umat beragama. *Ketiga*, siswa siswi SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dapat menerima dan sangat menghargai perbedaan agama yang ada di sekolah tersebut serta sangat mentolerir keyakinan dan menghormati tradisi keagamaan masing-masing.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, peneliti mencoba memaparkan letak persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya antara lain terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian dimana peneliti menggunakan jenis penelitian etnografi, sementara fokus penelitiannya ada 3 diantaranya (1) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang (2) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antar umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang (3) Bagaimana media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam memelihara harmoni antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang?

B. Kajian Teori

1. Peran Tokoh Agama

Dalam memelihara harmoni antara umat Islam dan Hindu, kehadiran tokoh agama memiliki peran yang sangat penting. Tokoh agama ini memiliki peran diantaranya peran sosial dan keagamaan, mengenai peran sosial dan keagamaan ini akan dijelaskan sebagai berikut.¹⁵

a. Peran Sosial

Peran sosial yang dimaksud adalah suatu tingkah laku yang diharapkan dari tokoh agama sesuai dengan status sosial yang

¹⁵Tri Wibowo, "Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri", www.scribd.com/doc/313631889 (20 Juli 2016)

disandangnya, sehingga peran dapat berfungsi pula untuk mengatur perilaku orang diantaranya interaksi ketika ada perayaan hari raya agama lain, saling membantu agama lain, pekerjaan dimasyarakat.

b. Peran Keagamaan

Peran keagamaan yaitu menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan keagamaan maupun bisa menjadi orang yang dimintai pertanggung jawaban pada kegiatan tersebut. Artinya, seorang tokoh agama akan bertanggung jawab penuh terhadap suatu acara keagamaan, hal ini dikarenakan kedudukannya yang dipercayai sebagai posisi tertinggi di kegiatan keagamaan.

2. Harmoni antara Umat Islam dan Hindu

a. Kerukunan antar Umat Beragama

Kata *kerukunan* dari kata *rukun* berasal dari bahasa Arab, *rukun* (rukun) jamaknya *arkan* berarti asas atau dasar, misalnya: rukun Islam, asas Islam atau dasar agama Islam.¹⁶

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

¹⁶ Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007). 6.

berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁷

Dalam terminologi yang digunakan oleh Pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup beragama mencakup 3 kerukunan, yaitu: kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat yang berbeda-beda agama, dan kerukunan antara (pemuka) umat beragama dengan Pemerintah. Tiga kerukunan tersebut biasa disebut dengan istilah "Tri Kerukunan".¹⁸ Berikut akan dijelaskan mengenai "Tri Kerukunan" ialah sebagai berikut¹⁹:

1) Kerukunan Intern Umat Beragama

Setiap agama mengakui adanya aliran-aliran, mazhab-mazhab, denominasi-denominasi atau kelompok-kelompok yang tumbuh dari perbedaan-perbedaan dalam memahami dan menafsirkan doktrin-doktrin agamanya. Perbedaan intern sebaiknya tidak menjadi sumber perpecahan dan konflik. Semua aliran dan mazhab mengembangkan sikap saling menghargai, memahami dan toleransi.

2) Kerukunan antar Umat Beragama

Antar penganut agama saling menghormati dan menghargai. Semua umat beragama harus meyakini bahwa ada

¹⁷Zainuddin Dauly, *Pandangan Pemuka Agama tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015). 13.

¹⁸Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, 7.

¹⁹ Asep Syaefullah, *Merukunkan Umat Beragama*, 182-183

aspek-aspek teologis dan doktriner dalam agama yang meliputi keimanan, keyakinan dan komitmen sebagai bagian yang sangat fundamental dan personal. Tidak ada seorangpun berhak mengganggu atau mempertanyakan dimensi-dimensi substantif agama orang lain. Karena itu, perbedaan-perbedaan teologis dan doktriner sebaiknya tidak menjadi sumber konflik. Pemeluk-pemeluk agama sebaiknya membangun saling pengertian dan mencari landasan yang sama dalam pergaulan sosial yang didasarkan pada toleransi dan saling menghargai.

3) Kerukunan antara (Pemuka) Umat Beragama dengan Pemerintah

Model toleransi ini dipandang cukup penting untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional. Pemerintah mempunyai komitmen untuk tidak ikut campur dalam aspek-aspek teologis dan doktriner semua agama. Namun, demi persatuan nasional, pemerintah dari waktu ke waktu dapat mengambil kebijakan-kebijakan keagamaan yang lebih harmonis dan sehat. Untuk memenuhi tujuan ini diperlukan suasana saling percaya yang dibangun oleh umat beragama bekerjasama dengan pemerintah.

b. Toleransi antar Umat Beragama

Toleransi dapat dimaknai sebagai bentuk kesabaran hati, menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang baik. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi dimaknai sebagai kebebasan yang dimiliki

dan diberikan kepada manusia dalam menjalankan keyakinannya, menentukan nasib dan sikapnya berdasarkan prinsip-prinsip keselarasan demi terciptanya ketertiban dan perdamaian di masyarakat.²⁰ Dengan kata lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya.²¹ Dalam hal ini, mengenai toleransi juga dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya :”Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”²²

Allah berfirman dalam QS. Al-Kahfi (18) ayat 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

²⁰ Ahsanul Khalikin, *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*, 330.

²¹ Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, 271.

²² Al-Qur'an, 2:256

Artinya : *“Dan katakanlah: "Kebenaran itu datanganya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.”*²³

Allah juga berfirman dalam QS.Yunus (10) ayat 99.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ
حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya : *“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.”*²⁴

Substansi dari sikap toleransi umat beragama yang ditunjukkan oleh Islam sebenarnya menggambarkan bahwa Islam memberikan tempat kepada orang yang berbeada agama, diakui memiliki hak sosial yang sama, namun demikian secara teologis sikap toleransi bukan bermakna Islam mengakui kebenaran semua agama. Toleransi tidak dapat diartikan mengakui kebenaran semua agama dan tidak pula dapat diartikan kesediaan untuk mengakui ibadat-ibadat keagamaan lain. Allah telah menentukan bahwa agama yang diridhai disisi-Nya adalah agama Islam. Antara agama Islam dengan agama kenabian yang lain

²³ Ibid., 18:29

²⁴ Ibid., 10:99

mungkin ditemukan adanya persamaan, akan tetapi tidak dapat dielakkan bahwa telah terjadi perbedaan dalam beberapa hal, yang menurut keyakinan Islam hal itu terjadi akibat campur tangan manusia. Begitu pula antara Islam dan agama bukan kenabian, kemungkinan terdapat persamaan, terutama dalam ajaran moralnya, karena akal budi manusia bisa sampai pada kesimpulan-kesimpulan yang sejalan dengan wahyu.²⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka toleransi dapat meliputi :

1) Toleransi Umat Beragama sebagai Sikap Menerima Perbedaan

Sikap menerima perbedaan merupakan salah unsur dalam “desain” toleransi umat beragama. Dengan sikap ini paling tidak menunjukkan pengakuan bahwa secara realitas tidak ada yang sama dan sebangun dalam kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan keberagaman umat. Tidak akan mungkin kehidupan keagamaan seseorang itu sama, karena masing-masing orang memiliki daya interpretasi dan keyakinan sendiri dalam beragama, apalagi dengan keyakinan itu pula manusia mengembangkan pemahaman dan keyakinannya untuk mengikuti dan menjalankan agama yang dipandang benar.²⁶

2) Toleransi Umat Beragama sebagai Keunikan Beragama Umat

Keunikan toleransi umat beragama dimaknai sebagai kerelaan bekerjasama secara sosial antar umat beragama. Kerelaan ini

²⁵ Ahsanul Khalikin, *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*, 333.

²⁶ *Ibid.*, 381.

menjadi sesuatu yang unik, karena kerjasama menyangkut bagaimana posisi seorang yang notabene berbeda keyakinan namun memiliki kemauan dan kesediaan untuk bekerjasama.²⁷

3) Toleransi Umat Beragama sebagai “*Religious Engineering*”

Toleransi umat beragama harus disetting atau dalam bahasa lain dinamakan proyek “*religious engineering*” yang dimaknai sebagai upaya mengeksploitasi, mengelola, mengarahkan dan membentuk sikap toleransi umat beragama secara terpola, melalui serangkaian kegiatan sosial yang menumbuh kembangkan rasa kebersamaan antar umat beragama sebagai sesama manusia. Dengan pola ini, maka makna *religious engineering* tidak diarahkan untuk merekayasa (doktrin) agama, tapi memaksimalkan fungsi sosial agama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²⁸

c. Media Pendidikan yang Digunakan Tokoh Agama dalam Memelihara Harmoni

1) Pengertian Media Pendidikan

Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁹

²⁷Ibid., 387.

²⁸Ibid., 388.

²⁹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1994).12.

2) Klasifikasi Media Pendidikan³⁰

- a) Media audiovisual gerak seperti televisi dan gambar suara.
- b) Media audiovisual diam seperti slow scan TV, time shared TV, dan TV diam.
- c) Media audio semi gerak seperti tulisan jauh.
- d) Media visual gerak seperti film bisu.
- e) Media visual diam seperti facsimile, film rangkai, dan rangkaian gambar.
- f) Media audio seperti telepon, radio, piringan radio, dan pit audio.
- g) Media cetak seperti teletype dan pita performasi.

3) Lingkungan sebagai Media Pendidikan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Istilah lain yang erat kaitannya dengan lingkungan adalah *ekologi* atau sering disebut lingkungan hidup. Ekologi terdiri dari bio-ekologi, geo-ekologi, dan kultur-ekologi. Bio ekologi mencakup unsur lingkungan yang hidup meliputi manusia, tumbuh-tumbuhan dan binatang. Geo-ekologi mencakup budaya dan teknologi. Lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, dan sebaliknya manusia dapat mengubah ekologi itu, baik

³⁰http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtptiain-gdl-s1-2005-mohmultaza-416-Bab2_319-8.pdf (12 Desember 2016)

secara positif maupun secara (konstruktif) ataupun negatif (destruktif).³¹

Adapun mengenai lingkungan ini, terdapat jenis-jenis lingkungan belajar diantaranya³²:

- a) Lingkungan sosial yaitu sebagai sumber berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat kebiasaan, pendidikan, kependudukan dan agama dan sebagainya
- b) Lingkungan alam yaitu berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim curah hujan dan sebagainya.
- c) Lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi, bendungan pertamanan, kebun binatang dan lain sebagainya.

³¹Alifatullah, "Makalah Lingkungan Sebagai Media Pendidikan", <https://alifatuloh.blogspot.co.id/2015/07/makalah-lingkungan-sebagai-media.html> (17 Desember 2016)

³²Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009).212.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *carailmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*.³³ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Pendekatan kualitatif ialah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³⁴ Sedangkan jenis penelitian etnografi yaitu uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok ini dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Etnografi adalah merupakan proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, di mana dalam pengamatan ini peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa dan interaksi dalam kelompok.³⁵

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014). 2.

³⁴ Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Prenamamedia Group, 2011). 33-34.

³⁵Ibid., 37.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di tempat ini terdapat umat yang berbeda agama yaitu agama Islam dan Hindu, meski disana ada agama protestan, tapi peneliti lebih memfokuskan pada agama Islam dan Hindu.

C. Sumber Data

Dalam penentuan sumber data yang dilakukan, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan atau tujuan tertentu ini misalnya orang, informan atau responden tersebut dianggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang akan diungkap dalam penelitian. Misalnya orang tersebut sebagai seorang penguasa, tokoh masyarakat, tokoh agama atau tokoh budaya, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti.³⁶

Dengan penggunaan teknik *purposive sampling* ini, peneliti mempertimbangkan informan yang akan diteliti yang dianggap lebih tahu, ialah sebagai berikut:

1. Tokoh agama Islam
2. Tokoh agama Hindu
3. Umat Islam
4. Umat Hindu

³⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta : PARADIGMA, 2010). 65.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik penelitian mengimplikasikan bagaimana atau dengan cara yang bagaimana penelitian itu dilakukan dan menggunakan alat apa saja dalam penelitian.³⁷ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸ Dan untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dan mengenai hal tersebut, peneliti menggunakan beberapa bentuk observasi yang dirasa sesuai diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok orang dan perilaku mereka melalui suatu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka.³⁹
- b. Observasi terus terang atau tersamar yaitu dalam melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan terus terang kepada

³⁷Ibid., 85.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

³⁹Ibid., 89.

sumber data (masyarakat yang ditelitinya), bahwa peneliti sedang melakukan observasi dalam penelitian. Namun, demikian terdapat kemungkinan pada suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi. Hal ini dilakukan jika dalam observasi suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.⁴⁰

- c. Observasi kelompok tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.⁴¹

Dari ketiga macam observasi tersebut yang digunakan oleh peneliti, adapun data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ialah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis desa Kandangtepus
 - 2) Kondisi obyek penelitian
 - 3) Keakraban umat Islam dan Hindu dalam sebuah kegiatan sosial
 - 4) Letak tempat peribadatan antara umat Islam dan Hindu yang berdampingan
 - 5) Kegiatan tokoh agama dalam memimpin sebuah kegiatan keagamaan
2. Teknik Wawancara

Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian

⁴⁰Ibd., 90-91.

⁴¹ Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 140.

bersifat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.⁴² Mengenai wawancara tersebut, ada beberapa macam wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara diantaranya:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁴³

b. Wawancara Semiterstruktur

Tujuan dari pelaksanaan wawancara semiterstruktur adalah untuk menggali dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden diminta pendapatnya, ide-idenya agar memperoleh informasi yang lebih terbuka dan luas.⁴⁴

Dari kedua macam wawancara tersebut yang digunakan oleh peneliti, adapun data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara diantaranya:

- a. Keadaan kerukunan umat beragama Islam dan Hindu di Kandangtepus
- b. Ketoleransian antara umat Islam dan Hindu
- c. Peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu
- d. Peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu

⁴² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : Umm Press, 2010). 56.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

⁴⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, 105-106.

- e. Media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.⁴⁵ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang lainnya.⁴⁶

Adapun data-data yang diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil Desa Kandangtepus
- b. Foto kegiatan keagamaan umat Hindu
- c. Foto kegiatan keagamaan umat Islam

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

⁴⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 56.

⁴⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, 113.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

Dalam tahapan analisis data, dilakukan tiga tahap yaitu tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data. Tahapan analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles and Huberman, dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁸

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

3. Kesimpulan

Langkah yang ketiga ialah penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

⁴⁸Ibid., 247.

⁴⁹Ibid., 249.

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Semua data yang sudah terkumpul, tentunya tidak dibiarkan begitu saja, untuk langkah selanjutnya dilakukan proses keabsahan data agar data yang kita peroleh bisa dipertanggungjawabkan. Dalam proses keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵¹ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan hanya pada triangulasi sumber. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keterangan dari beberapa informan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra-lapangan, meliputi:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan

⁵⁰Ibid., 253.

⁵¹Ibid., 273.

- d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembatasan latar dan peneliti
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu studi
 - b. Memasuki lapangan
 - 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mencatat data
 - 2) Analisis lapangan
 - 3) Tahap analisis data

BAB VI

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Letak Geografis Desa Kandangtepus

LETAK	DESA / KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Utara	Desa Kandangan	Senduro
Sebelah Selatan	Desa Burno	Senduro
Sebelah Barat	Desa Argosari	Senduro
Sebelah Timur	Desa Senduro dan Pandansari	Senduro

1. Sejarah Desa⁵²

Menggali sejarah Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro. Desa Kandangtepus adalah merupakan Desa Tua yang memiliki latar belakang sejarah penting, Desa Kandangtepus menurut catatan sejarah sudah ada sejak pemerintahan kerajaan Majapahit yang memiliki wilayah sangat luas termasuk Desa Kandangtep

Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Terbukti dengan adanya beberapa peninggalan Kerajaan Majapahit di Kabupaten Lumajang, disamping peninggalan berupa bangunan fisik. Dikenal pula beberapa nama pembesar kerajaan Majapahit yang pernah berada di Lumajang

⁵²Desa Kandangtepus, *Profil Desa Kandangtepus 2015*, 3.

diantaranya : Menak Koncar, Nararia Kirana, Nambi, Demang Sinduro dan lain – lain.

Konon menurut sejarah dan cerita kebanyakan orang – orang tua bahwa nama Desa Kandangtepus diambil dari Cerita Rakyat Tentang Harimau yang sering memakan Hewan Peliharaan Masyarakat terutama Kambing, yang mana pada masa itu tidak ada yang bisa menangkap harimau tersebut. Akhirnya harimau tersebut di jebak dengan menggunakan kandang yang di buat dari Kayu tepus padahal kayu tersebut bukan kayu tapi sejenis tanaman yang amat rapuh dan tidak keras. Dan akhirnya Harimau tersebut tidak bisa keluar dari Kandang yang di Buat dari Kayu tepus sampai meninggal Dunia.

2. Demografi ⁵³

Berdasarkan laporan penduduk sampai akhir Desember 2015 jumlah penduduk Desa Kandangtepus 9.184 jiwa terdiri dari:

Laki-laki	4.696 jiwa
Perempuan	4.488 jiwa
Kepala Keluarga	3.045 KK

⁵³ Ibid.,5-6.

Jumlah KK PerDusun

DUSUN	Jumlah KK
Dusun Krajan	832
Dusun Wonorejo	855
Dusun Kayuenak	561
Dusun Mulyorejo	530
Dusun Tetelan	267

a. Jumlah Penduduk Per Dusun

DUSUN	Laki laki	Perempuan	Jumlah
Dusun Krajan	1.374	1.333	2.707
Dusun Wonorejo	1.373	1.345	2.718
Dusun Kayuenak	806	873	1.679
Dusun Mulyorejo	746	760	1.506
Dusun Tetelan	397	177	574
Jumlah	4696	4488	9184

3. Keadaan Sosial

Jumlah Penduduk Desa Kandangtepus apabila dibagi menurut

keadaan sosial masyarakat adalah sebagai berikut ⁵⁴

⁵⁴ Ibid.,7-8.

a. Penduduk menurut pendidikan

NO.	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	SD/Sederajat	4.563 Jiwa
2.	SMP/Sederajat	1.598 Jiwa
3.	SMA/Sederajat	980 Jiwa
4.	D I,II,III	87 Jiwa
5.	S I,II	63 Jiwa
6.	Tdk tmt SD/Putus Sekolah	792 Jiwa

b. Penduduk menurut aliran kepercayaan / Agama :

NO.	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	9.038 Jiwa
2.	Katolik	- Jiwa
3.	Protestan	7 Jiwa
4.	Hindu	139 Jiwa
5.	Budha	-
6.	Aliran Kepercayaan	-

4. Kondisi Infrastruktur⁵⁵

a. Infrastruktur Peribadatan

NO	JENIS TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1.	Masjid	9 Buah
2.	Langgar/Surau/Musholla	29 Buah
3.	Gereja Kridten	-
4.	Gereja Katolik	-
5.	Wihara	-
6.	Pura	1 Buah

5. Tokoh-tokoh Masyarakat Desa Kandangtepus⁵⁶

a. Tokoh Masyarakat

NO	N A M A	ALAMAT	KET
1.	Ahmad Ridwan	Rt Rw Dusun Krajan	
	Dodik Ahmadi		
	Misri Utomo		
	Abdul Adim		
2.	H. Holili	Rt Rw Dusun Wonorejo	
	Ribut		
	Makhrus Ali		
	Nur Kholis		
	Adiono		
3.	H. Asmara	Rt Rw Dusun Kayuenak	

⁵⁵ Ibid.,14-20.

⁵⁶ Ibid.,29-31.

	Kasianto		
	Sulamet		
	H. Tomar		
4.	Martawi	Rt Rw Dusun Mulyorejo	
	Asmali		
	Sugiyanto		
	Karyawan		
5.	Wakidi	Rt Rw Dusun TETELAN	
	Suriyadi		
	Suprpto		

b. Tokoh Agama

NO	N A M A	ALAMAT	KET
1.	Ahmad Sidiq	Rt Rw Dusun Krajan	
	Mastur		
	H. Arsum		
	M. Toha		
	Abd. Mukti		
	H. Harun		
	A. Sa'id		
	Asyhadi		
	Sunar Hartono		
	Jumali		
	H. Juma'il		
	H. Zainuri Hasan		
2.	Udtad Yasin	Rt Rw Dusun Wonorejo	
	Ahmad Afandi		
	Kholikun		

	Ali Ridlo		
	Ahmat Rifa'i		
3.	P. Mubarak	Rt Rw Dusun Kayuenak	
	Asmat		
	Sulaiman		
	Abdul Hanan		
4.	Asmien	Rt Rw Dusun Mulyorejo	
	P. Rohmat		
	P. Seneli		
	Salim		
5.	P.Suwandi	Rt Rw Dusun TETELAN	
	P.Surat		
	Mulyadi		

c. Tokoh Muda

NO	N A M A	ALAMAT	KET
1.	Gitut Wahono	Rt Rw Dusun Krajan	
	Arif Budi S.		
	Witono		
	Ari Setyo Budi		
2.	Suryadi	Rt Rw Dusun Wonorejo	
	Sohibul Fatah		
	Yahya Wahyudi		
	Umar		
3.	Misman	Rt Rw Dusun Kayuenak	
	Arofik		
	Wahit		
4.	Sholikin	Rt Rw Dusun Mulyorejo	
	Martawi		

	Imam Hanafi		
5.	Abdul Hanan	Rt Rw Dusun TETELAN	
	Burawi		
	Sholehudin		

6. Pembagian Wilayah Desa⁵⁷

Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro terbagi menjadi 5 (lima) Dusun, 22 RW dan 74 RT Yaitu :

1. Dusun Krajan

Terdiri dari 5 RW yaitu RW 01, RW 02, RW 03 RW 04 dan RW 05 dan dibantu oleh 23 RT

2. Dusun Wonorejo

Terdiri dari 6 RW yaitu RW 06, RW 07, RW 08, RW 09, RW 10 dan RW 11 dan dibantu oleh 22 RT

3. Dusun Kayuenak

Terdiri dari 5 RW yaitu RW 12 RW 13, RW 14, RW 15 dan RW 16 dengan dibantu oleh 13 RT

4. Dusun Mulyorejo

Teridiri dari 4 RW yaitu RW 17, RW 18, RW 19 dan RW 20 dengan dibantu oleh 11 RT

5. Dusun Tetelan

Terdiri dari 2 RW yaitu RW 21 dan RW 22 dengan dibantu oleh 5 RT

⁵⁷ Ibid.,34.

B. Penyajian Data

a. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan antara

Umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus Senduro Lumajang

Dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan terkait peran tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu, disana keberadaan tokoh agama yang ada baik yang dari umat Islam maupun umat Hindu, ada yang berperan aktif dalam meningkatkan kerukunan, ada yang hanya cukup menghormati, dan adapula yang dari tokoh agama Islam yang justru kurang senang terhadap umat Hindu.

Peran aktif dari beberapa tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan ini, memang berbeda-beda cara penyampaianya. Seperti yang diungkapkan Pak Sumarto selaku tokoh Agama Hindu:

“Sekalipun saya diapit warga muslim tapi dalam setiap saat apabila ada upacara atau misalnya ada hari raya itu dari masyarakat dari lingkungan itu, umat Hindu berkunjung untuk menghaturkan selamat hari rayanya, juga saya sekeluarga pun kepada saudara-saudara kita yang juga melaksanakan Hari Raya Idul Fitri juga saya menghaturkan salam saya untuk bersalam-salaman. Karena sama-sama manusia kita juga menghaturkan yaitu keluputan atas kehidupan sehari-hari, karena kita sebagai manusia juga gitu kadang-kadang permasalahan yang sepele menjadi unek-unek yang sekiranya itu nanti bisa renggang antara persaudaraan. Ya dari disitulah juga saya mempelajari keluarga saya sehingga sampai sekarangpun tetap baik”.⁵⁸

Dari pendapat Pak Sumarto terlihat, bahwa untuk menanamkan kerukunan, beliau dengan saling silaturahmi kepada umat beragama, beliau juga mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri kepada umat Islam karena setiap manusia itu punya kesalahan. Dan beliau juga

⁵⁸ Pak Sumarto, *wawancara*, 21 Agustus 2016

menanamkan kerukunan di dalam keluarganya, sehingga tetap baik kepada masyarakat sekitar.

Selain dari Pak Sumarto adapula Pak Karyani, beliau juga termasuk tokoh dari agama Hindu, cara menanamkan kerukunan bagi Pak Karyani memang sedikit berbeda, seperti yang diungkapkannya:

“hubungan sesama umat antar umat, kita dengan alam, kan yang kuasa ada disitu. Jadi itu yang sebagai pedoman umat Hindu. Jadi ndak sembarangan istilah oooo saya jadi orang Hindu mentang-mentang itu ndak ada. Kalau bagi orang Hindu aku adalah kamu kamu adalah aku itu yang paling pokok. Jadi bila engkau dipukul sakit aku juga merasa dipukul sakit itu yang pokok jadi ndak ada istilah perbedaan, kalau agama itu beda tapi rasa dalam diri kita adalah sama itu yang paling penting”.⁵⁹

Melihat pendapat dari Pak Karyani, beliau memang sangat menghormati terhadap umat lain, karena bagi beliau yang beda itu agamanya tapi rasa dalam diri kita adalah sama.

Dari beberapa pendapat tokoh agama Hindu, kemudian peneliti juga mencari pendapat dari tokoh agama Islam sendiri, untuk tokoh agama Islam yang berperan aktif dalam meningkatkan kerukunan di Desa Kandangtepus, diantaranya ada Pak Harun, pendapat dari Pak Harun memang sedikit ada perbedaan dari tokoh agama Hindu, seperti yang diungkapkannya.

“Enggeh penyuluhan, untuk memantapkan agama meyakinkan agama bahwa Islam adalah agama yang paling benar, mboten nyinggung-nyingung masalah ngelek-ngelek no agama. Enggeh cukup kaleh niku mbak lek keyakinan koyok kulo kale njenengan. Alhamdulillah enggeh opo-opo sing dianggo agomo Islam. Lek perkoro ning kunu

⁵⁹Pak Karyani, *wawancara*, 22 Agustus 2016

agama liyo ndak perlu kulo kale jenengan menyakiti, nten pon dinaskan sudah ada, cuma kalau ajak-ajak yo nggak”.⁶⁰

Dari penuturan Pak Harun, cara beliau dalam meningkatkan kerukunan di Desa Kandangtepus ialah melalui penyuluhan kepada warga, dengan memantapkan keyakinan bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar, dan tidak perlu menyinggung-nyinggung atau menjelek-menjelekan agama lain.

Selain dari Pak Harun selaku tokoh agama Islam, adapula Pak Sulaiman, beliau ini termasuk wakil ketua PACNU Senduro, beliau juga menuturkan pendapatnya mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan di Desa Kandangtepus, beliau berpendapat:

“Sebenarnya antar agama ini, pada prinsipnya nggak ada sebenarnya pertentangan karena ini kan menyangkut keyakinan, karena ini menyangkut keyakinan kita selaku umat Islam harus tahu diri. Nah kita yang mayoritas, kita jangan sampai memberikan sebuah pernyataan sikap, atau tindakan yang sifatnya menyakitkan orang lain. Kenapa? Karena tindakan, sikap, ucapan yang menyakitkan itu tidak diajarkan oleh Islam. Jadi Islam itu sangat toleran kepada orang lain. Dan banyak ayat-ayat yang menekankan kita harus menghargai orang lain seperti jangan sekali-sekali samean mencemooh orang-orang yang tidak menyembah Allah karena mereka secara manusiawi akan membalas kita padahal mereka tidak tahu. Nah ketika kita ini menghargai pada ajaran, menghayati pada ajaran, meyakini pada ajaran kita sendiri maka tidak ada permusuhan atau kebencian diantara umat beragama. Ya kita selaku umat Islam harus tahu diri itu yang paling penting. Disini biasa cuma kadang orang-orang yang nonmuslim itu kalau mengadakan kegiatan yang bersifat agamainikan terkadang menyakitkan. Dadi melakukan sebuah kegiatan yang bersifat budaya tapi mereka mengatasnamakan ini kegiatan, sebetulnya itu bukan kegiatan agama itu sebenarnya tapi mereka mengatasnamakan ini untuk merayakan hari besar umat agama mereka. Seperti contoh kalau ada hari besar mereka, kadang mengadakan sebuah perayaan yang menurut pandangan Islam itu

⁶⁰Pak Harun, *wawancara*, 23 Agustus 2016

sama sekali tidak ditolerir seperti berpawai kemudian sebagian dari mereka membuka aurat yang sifatnya merangsang tapi ini terjadi sebenarnya kepada umat Islam, jadi memperingati hari besar Islam dengan melakukan sebuah kegiatan yang bersifat merangsang orang lain, seperti yang biasa kita lihatlah, nah ini kita mengharapkan kepada nonmuslim yang minoritas jangan ngadakan kegiatan seperti itu, karena akan memancing emosi itu harapan saya kepada nonmuslim, jangan ikut-ikutan yang sudah mayoritas, ya sebenarnya seperti pawai ya untuk menyambut kemerdekaan, ini kadang kan eee menampilkan busana-busana mini yaitu merangsang kepada sebuah kegiatan yang sama sekali nantinya tidak akan ditolerir. Tapi kalau peringatan tujuh agustus inikan nuansanya bukan agama. Ya kan mengharapkan kepada nonmuslim ini kalau mengadakan kegiatan dengan mengatasnamakan agamanya jangan yang bersifat eee tidak ditolerir oleh agama lain yang saya sendiri menyarankan kepada warga kita sendiri yang muslim kalau mengadakan kegiatan yang bersifat agama jangan sampai merugikan kepada orang lain. Seperti kalau bulan puasa spekernya jangan terlalu keras mengadakan tadarus, seperti inikan merugikan orang lain, sedang umat Islamnya sendiri kalau tadarus terlalu keras dengan speker yang keras sebagian ada yang tidak terima apalagi kalau nonmuslimkecuali adzan dan iqamah,. Kalau tadarus untuk wilayah pedesaan dibatasi sampai jam sepuluh, di atas jam sepuluh tidak boleh pakek salon”⁶¹

Dari penuturan Pak Sulaiman, mengenai perannya dalam meningkatkan kerukunan, memang begitu banyak sekali yang dipaparkan, tapi inti dari penyampaian beliau untuk meningkatkan kerukunan diantaranya jangan menyakiti kepada orang lain, harus tetap saling menghormati. Dan beliau juga menyarankan kepada umat Hindu, apabila mengadakan kegiatan keagamaan jangan sampai membuka aurat yang bisa merangsang sehingga tidak dapat ditolerir, begitu juga dengan masyarakat muslim apabila mengadakan suatu kegiatan keagamaan beliau juga menyarankan untuk tidak merugikan orang lain.

⁶¹ Pak Sulaiman, *wawancara*, 26 Agustus 2016

Selain dari Pak Sulaiman adapula Pak Mohammad Fandi, beliau mengungkapkan bagaimana perannya dalam meningkatkan kerukunan di Desa Kandangtepus:

“Kalau seperti orang kristiani, orang Hindu, juga orang pendidikan juga dan orang pernah sekolah juga, dan karena temen banyak juga yang orang bisnis, orang kristen, orang hindu tapi kan kebanyakan orang kristen kan ya. ya sama-sama menghargailah, toleransi dalam keagamaan, dari umat Hindu kek, Budha, Islam, Kristen kan gitu. kan peran tokoh itu seperti lautan, yang jelek itu disingkirkan yang baik diambil”.⁶²

Dari penuturan beliau terlihat, peran beliau sebagai tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan yaitu dengan menghargai dan toleransi kepada umat beragama, karena peran tokoh itu seperti lautan yang jelek disingkirkan yang baik diambil.

Kemudian selain penuturan dari Pak Muhammad Fandi, adapula Pak Asmat, beliau ini seorang Takmir Masjid, dan juga sering berdakwah di Masjid dan masyarakat. Beliau juga menuturkan pendapatnya mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan di Desa Kandangtepus, beliau berpendapat:

“Pancen kulo anu nggeh, termasuk wal jamaah dadi termasuk Allah iku hakullah kan yang ngajar termasuk tali hubungane pengeran kaleh mursal lek masalah ibadah, ajenge maleh, sing nomer kaleh kan masalah podo mursale nggeh, iku pun tulung-tinulung. Dadi pun dados bedak-bedakaken. Termasuk iku kan sejah aliran nggeh, dadi boten pun angsal ngotek-ngotek kerukunan lah, lek kecuali sak forum Islam thok nggeh boten saget, nggeh menawi wonten campuran nggeh pokok kerukunan merata, akhire kan bisa didukung. Kecuali lek disatu forum lek dikaitkan dengan masalah pengaosan nggeh di muslimat nggeh, iku ada setunggal lek faktore. Nggeh mupuk

⁶²Pak Muhammad Fandi, *wawancara*, 16 September 2016

keimanane sing rukun, lebih-lebih nyang lintune ojek ngotek-ngotek lha niku sae pun”.⁶³

Dari penuturan beliau terlihat, bahwa sebagai tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan ialah dengan saling tolong-menolong, dan tidak membeda-bedakan, dan meskipun beda aliran kita tidak boleh merusak kerukunan. Kemudian, adapula tokoh agama Islam yang berperan aktif dalam meningkatkan kerukunan yaitu Pak Sunardi, beliau juga sering melakukan penyuluhan-penyuluhan di Masjid, masyarakat, dan di beberapa perkumpulan masyarakat lainnya. Beliau menuturkan:

“Ya pernah, tentang kerukunan itu. Jadi leke masalah kerukunan itu diutamakan dadi mejauhi kekerasan”.⁶⁴

Itu beberapa pendapat dari tokoh agama Islam yang berperan aktif dalam meningkatkan kerukunan, kemudian adapula tokoh agama Islam dalam meningkatkan kerukunan dengan cukup menghormati, seperti yang diungkapkan Pak Jumali:

“Lek kerukunan kan memang harus rukun, tapi tetap la kum dinukum waliyadin, jadi prinsipnya mereka punya keyakinan sendiri-sendiri ya ndak bisa dihalangi lah. ya biar berjalan sendiri-sendiri kita sebagai orang Islam ya tetap menganut ajaran yang dibawa Rasulullah, kan perintah-Nya jauhi larangan-Nya, kan kita nggak boleh mengganggu orang lain, kecuali kalau orang itu memang keliru ya kita ingatkan, siapapun itu. Dan barang siapa yang melihat kemungkaran, ya fa li ghoyir diubah, paling tidak ya fa bi qalbi dengan ilmu”.⁶⁵

Selain Pak Jumali, adapula Pak Asyhadi beliau ini memiliki usaha toko besi di rumahnya, cara beliau dalam meningkatkan kerukunan hampir

⁶³Pak Asmat, *wawancara*, 16 September 2016

⁶⁴Pak Sunardi, *wawancara*, 17 September 2016

⁶⁵Pak Jumali, *wawancara*, 17 September 2016

sama dengan Pak Jumali, namun sedikit ada perbedaan, seperti yang diungkapkannya:

“Ya itu, ya saling tau diri lah istilahnya saling pengertian tidak saling mengganggu kan gitu. Ya mungkin sementara disini tidak ada masalah dan itu kadang-kadang banyak ada yang saudaranya. Kadang masih bapaknya, walaupun lain agama tapi masih ada ikatan saudara kadang-kadang, yang kedua kadang-kadang tetangga. Sana beli sama saya, saya jual sama sana, ini masalah ekonomi lah ya. Berarti kalau seperti itu kan ndak ada masalah. Ya apa itu? Ya apa ya, ya cuman sekarang kan yang penting tidak perlu ngomong yang penting kita baik sama sana kan rukun. Sementara saya sendiri baik sama sana, ya keluarga ya baik, malah kadang-kadang ya kerjasama saya disini. Itukan salah satu bentuk untuk mencapai kerukunan kan? Tidak perlu ngomong kan, walaupun ngomong kalau sini ngajak baik tingkahnya, ya walaupun ndak ngomong sana kan sudah ngerti. Ndak usah ngomong kan ya. Ya umpamanya lewat di depan rumahnya, ya paling ndak nuwun sewu kan gitu ya. Yang jelas sana kan, kan ndak mungkin, ini kan salah satu bentuk mengajak”.⁶⁶

Dari penuturan beliau memang terlihat, cara beliau untuk meningkatkan kerukunan memang hanya dengan menghormati, dan tidak perlu menyarankan kepada seseorang untuk rukun, karena mereka akan mengerti dengan sendirinya tanpa dikasih tahu, dan yang penting tetap berbuat baik kepada orang lain. Kemudian adapula tokoh agama Islam, yang cukup dengan menghormati kepada umat lain, yaitu H. Jumail. Beliau ini tidak pernah berinteraksi dengan umat Hindu, dalam kegiatan sosialpun juga tidak pernah berinteraksi bersama dengan orang Hindu. Tapi, beliau tetap menghormati kepada umat Hindu, seperti yang diungkapkannya:

“Nggeh masalah peningkatan kerukunan iku kan nggeh diusahakan memang kalau dari nopo niku anjuran saking Nabi kita, perbanyaklah umat kita kan nggeh? Kita kan sesuai dengan kesadaran nggeh faktor keimanan nggeh ngonten, nek faktore beda agama teng mriki biasa-

⁶⁶Pak Asyhadi, *wawancara*, 17 september 2016

biasa mawon boten enten masalah, nggeh kita lakukan apa yang ada gitu aja, apa yang berjalan kita jalankan”.⁶⁷

Selanjutnya adapula Pak Mastur, beliau juga seorang tokoh agama Islam, beliau memang tidak berperan dalam meningkatkan kerukunan, sehingga cukup hanya dengan menghormati saja seperti yang dilakukan oleh Pak Jumali, Pak Asyhadi, dan H. Jumail. Namun, dalam kegiatan sosial beliau juga sering berinteraksi dengan umat Hindu. Meskipun, beliau tidak berperan dalam meningkatkan kerukunan, tapi beliau lebih menanamkan kepada keluarga sendiri agar menjadi lebih baik. Seperti yang diturkannya:

“Tidak, saya sendiri hanya sebagai masyarakat biasa, dalam pengertian penyuluhan dalam hal iya yang penting apa itu kita, istilah jowo ngurusu keluarga ne dewe-dewe agar bisa menjadi lebih baik karena keluarga bagian dari masyarakat, karena keluarga itu sudah dari Negara, jadi itu sudah menjadi standart kompeten untuk melakukan penyuluhan dalam keluarga terus dari masyarakat sendiri kan, dari media soaial juga sudah banyak penyuluhan”.⁶⁸

Kemudian ada Abah Arsum, Abah Arsum adalah salah satu tokoh dari agama Islam, beliau memiliki tiga orang anak, yang sekarang tinggal dua karena salah satu dari anaknya telah meninggal, beliau juga mantan dari pengawas DEPAG yang telah pensiun sejak tahun 2009. Beliau merasa tidak senang terhadap umat Hindu, karena beliau merasa pernah sakit hati terhadap umat Hindu. Dari hal tersebut, peneliti merasa penasaran dan apa yang membuat beliau merasa sakit hati. Dengan wawancara yang cukup mendalam, beliau mulai mengungkapkan rasa sakit hatinya kepada umat Hindu. Beliau merasa sakit hati kepada umat Hindu karena dulu waktu

⁶⁷H. Jumail, *wawancara*, 18 September 2016

⁶⁸Pak Mastur, *wawancara*, 23 Agustus 2016

pembangunan Pura Mandara Giri Semeru Agung yang terletak di Kecamatan Senduro, yang tak jauh letaknya dari Desa Kandangtepus, itu awalnya bukan ijin untuk membangun Pura, tapi untuk membangun Balai Pernikahan. Dan karena itulah yang membuat Abah Arsum merasa sakit hati kepada umat Hindu.⁶⁹

Dari beberapa pendapat tokoh agama tersebut, melihat pada kondisi masyarakat di Desa Kandangtepus sendiri, kerukunan antar umat beragama disana sangat terjalin, apabila waktunya hari raya baik Hari Raya Islam maupun Hindu masyarakat disana saling menghormati, begitu juga apabila umat Islam maupun Hindu ketika mengadakan selamatan mereka juga saling memberi makanan.⁷⁰ Dan keadaan sesama umat beragama disana juga saling rukun, tidak ada masalah.

Maka, mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan di Desa Kandangtepus. Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan oleh tokoh agama tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan di Desa Kandangtepus, diantaranya ada yang dengan saling silaturahmi kepada umat beragama dan menanamkan kerukunan di dalam keluarganya, sehingga tetap baik kepada masyarakat sekitar. Ada yang dengan cukup menghargai dan menghormati kepada selain umat beragama. Dan adapula yang melakukan penyuluhan kepada warga, dengan memantapkan keyakinan bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar, dan tidak perlu menyinggung-nyinggung atau

⁶⁹Abah Arsum, *wawancara*, 22 Agustus 2016

⁷⁰Ibu Feni, *wawancara*, 22 Agustus 2016

menjelek-menjelekan agama lain. Kemudian adapula yang menyarankan kepada umat Hindu, apabila mengadakan kegiatan keagamaan jangan sampai membuka aurat yang bisa merangsang sehingga tidak dapat ditolerir, begitu juga dengan masyarakat muslim apabila mengadakan suatu kegiatan keagamaan untuk tidak merugikan orang lain. Dan juga adapula yang melakukan penyuluhan di jamaah-jamaah untuk menanamkan sikap saling tolong-menolong, dan tidak membedakan kepada umat beragama. Kemudian adapula yang hanya cukup menanamkan kerukunan di dalam keluarga saja.

b. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Toleransi antara Umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang

Desa Kandangtepus terkenal dengan ketoleransian antar umat beragama, disana sangat menghargai perbedaan, apabila ada kegiatan sosial seperti ada orang yang meninggal, kebanyakan masyarakat disana banyak yang melayat, begitu juga apabila ada yang mempunyai hajatan menikah atau sunatan dan lain sebagainya semuanya saling berdatangan, dan juga saling gotong royong termasuk dalam hal membangun rumah.⁷¹

Mengenai hal tersebut, keberadaan tokoh agama yang ada di Desa Kandangtepus tentunya memiliki peran dalam meningkatkan ketoleransian. Peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi ini, ada yang hampir sama caranya seperti meningkatkan kerukunan, namun

⁷¹ Pak Sukis Condopurnomo, *wawancara*, 22 Agustus 2016

adapula yang berbeda. Dan sebagian dari mereka adapula yang berperan aktif dalam meningkatkan toleransi, adapula yang tidak.

Beberapa tokoh agama yang berperan aktif dalam meningkatkan toleransi diantaranya ada Pak Sumarto, Pak Karyani, Pak Harun, Pak Sulaiman, Pak Mohammad Fandi, Pak Sunardi, dan Pak Asmat. Untuk Pak Sumarto, peran beliau dalam meningkatkan toleransi yaitu dengan mengajak kepada masyarakat untuk bersikap damai dan tidak mendoktrin kepada siapapun, seperti yang diungkapkannya:

“Ya karena awalnya saya berperan disana, saya sebagai pemangku juga pada waktu balkisah saya menjadi parwacita yaitulah sebagai kaur umum sehingga saya bisa untuk memberitahukan yang ada begini-begini kepada masyarakat saya tidak ada sama sekali di agama saya untuk mendoktrin siapapun tidak ada malah mengajak damai lah sedamai-damainya antara umat kita yang tidak sama. Karena itulah menunjukkan bahwa Indonesia itu dengan beranekaragaman dari pada agama yang dianutnya inilah yang akan menjadi kesatuan dan persatuan yang sangat baik”.⁷²

Kemudian Pak Karyani, cara beliau dalam meningkatkan toleransi yaitu dengan menekankan sikap bahwa satu sama lain sama yaitu memiliki hubungan darah, dan punya hubungan saudara. Kalau agama itu adalah masing-masing. Apapun yang terjadi agama adalah milik kita, agama adalah pegangan diri sendiri. Tapi, kalau masyarakat dimanapun masyarakat itu ada adalah sama, jadi paling tidak yang diutamakan masyarakatnya bukan agamanya.⁷³

Selanjutnya Pak Harun, cara beliau dalam meningkatkan toleransi ini hampir sama dengan cara beliau dalam meningkatkan kerukunan yaitu

⁷²Pak Sumarto, *wawancara*, 21 Agustus 2016

⁷³Pak Karyani, *wawancara*, 22 Agustus 2016

dengan melakukan penyuluhan di beberapa jamaah, yaitu tentang meyakinkan agama Islam, seperti yang diungkapkannya:

“Namung penyuluhan dateng jamaah-jamaah enggeh liwat niku pun. Untuk meyakinkan agama kulo kiambek. Asal seng mboten nggadah agama lek pun ngadah agama enggeh mboten nopo-nopo kan lek bade perang lek disampekaken ngonten kan mboten sido enten peperangan mboten wonten, lek pon wonten lakumdinukum waliyadin lanakmalu kan mboten perang, mosok pon niku keyakinan agama hindu dipon pindah. Dadi niku yakin lek agama paling benar Hindu, kulo ngeh yakin lek agama kulo iki alladina indallah Islam”.⁷⁴

Pak Sulaiman, cara beliau dalam meningkatkan toleransi yaitu melalui kegiatan pengajian, yasinan, dan shalawatan. Beliau juga tidak henti-hentinya menyampaikan hal-hal positif, terutama untuk warga khususnya, dan kegiatan-kegiatan tersebut nantinya bisa memberikan banyak penerangan, seperti yasinan, tahlil dan seterusnya ada muslimat dan ada halaqah.⁷⁵

Pak Mohammad Fandi, cara beliau dalam meningkatkan toleransi yaitu dengan melakukan penyuluhan, terkadang kepada saudara yaitu dengan dinasehati, dan karena Pak Mohammad Fandi ini merupakan seorang pengelola yayasan di salah satu Madrasah di Desa Kandangtepus. Beliau juga melakukan penyuluhan di kelas-kelas kepada murid, beliau menyarankan untuk menghargai agama lain dan toleransi.⁷⁶

Selanjutnya Pak Sunardi, cara beliau dalam meningkatkan toleransi memang berbeda seperti yang diungkapkannya:

⁷⁴ Pak Harun, *wawancara*, 23 Agustus 2016

⁷⁵ Pak Sulaiman, *wawancara*, 26 Agustus 2016

⁷⁶ Pak Pak Mohammad Fandi, *wawancara*, 16 September 2016

“Ya ikut-ikut gitu wes kalau ada masalah apa gitu ya saumpomo gotong royong ya ikut. Saumpomo kesusahan ya pada guyub iku tentang toleransi beragama dan kerukunan, rukun lek teng mriki boten nten kekerasan tentang agama, bagimu agamamu bagiku ya agamaku”.⁷⁷

Kemudian Pak Asmat, cara beliau dalam meningkatkan toleransi hampir sama seperti cara beliau dalam meningkatkan kerukunan yaitu saling tolong-menolong kepada manusia, namun sedikit ada perbedaan seperti yang diungkapkannya:

“Nggeh iki kan termasuk tolong-tinulung nggeh teng manusia nggeh, dadi pancen anu lakum dinukum, kaleh lek masyarakatan sosial nggeh biasapun dadi saling tolong-menolong. Iki lek masalah anu kan masalah aqidah, lek masalah kemanusiaan kan biasa pun dadi saling rukun. Jadi boten bedaaken anu pun, nggeh coro-coro podo manusia ngeh Islam dadi tolong-tinulung, kan masalah aqidah boten diutik-utik lha niku toleransi. Dadi lek masalah kemanusiaan nggeh tulung-tinulung”.

Kemudian, beberapa tokoh agama yang dalam meningkatkan toleransi dengan tanpa berperan aktif, diantaranya ada Pak Mastur, Pak Jumali, dan Pak Asyhadi.

Pak Mastur, dalam meningkatkan toleransi ini, beliau memang tidak berperan, karena beliau menganggap bahwa di Desa Kandangtepus sudah kental toleransinya, sehingga tidak membutuhkan seorang tokoh agama. Dan toleransi itupun terjadi secara alami antara individu masing-masing.⁷⁸

⁷⁷ Pak Pak Sunardi, *wawancara*, 17 September 2016

⁷⁸ Pak Mastur, *wawancara*, 23 Agustus 2016

Kemudian Pak Jumali, cara beliau dalam meningkatkan toleransi yaitu dengan menanamkan sikap untuk tidak saling mengganggu, seperti yang diungkapkannya:

“Ya itu yang penting kita nggak saling mengganggu lah, kecuali kalau keyakinan tadi nggak bisa diganggu kecuali kalau dapat hidayah, jadi ada lantaran misalnya ada saudara yang mengingatkan”.⁷⁹

Selanjutnya Pak Asyhadi, cara beliau dalam meningkatkan toleransi yaitu dengan sebatas tidak mengganggu, seperti yang diungkapkannya:

“Ya sebatas itu tidak mengganggu kan gitu mbak, sekarang kan contohnya kita puasa tapi ndak harus toleransi kan, ya dengan kerukunan, kan sama toleransi. Memberikan yang terbaik. Sebenarnya agama itu ndak repot sama tapi ndak sama kan. Kan sama kan? Mkanya tidak cukup iman saja kan? Kalau cuman iman, semua orang Hindu kan juga iman cuan iman sama Tuhannya sendiri kan?”.⁸⁰

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh tokoh agama tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi di Desa Kandangtepus, diantaranya yaitu ada yang dengan mengajak kepada masyarakat untuk bersikap damai dan tidak mendoktrin kepada siapapun, menekankan sikap bahwa satu sama lain yaitu memiliki hubungan darah, ada juga yang melakukan penyuluhan tentang toleransi melalui kegiatan pengajian, yasinan, dan shalawatan. Adapula yang melakukan penyuluhan hanya lewat saudara saja, dan juga ada yang melakukan penyuluhan kepada siswa di sekolah, kemudian ada yang ikut kegiatan gotong-royong sebagai wujud

⁷⁹ Pak Jumali, wawancara, 17 September 2016

⁸⁰ Asyhadi, wawancara, 17 September 2016

toleransi. Dan ada juga yang dengan menanamkan sikap untuk tidak saling mengganggu.

c. Media Pendidikan yang Digunakan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Harmoni antara Umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus Senduro Lumajang

Keberadaan tokoh agama yang ada di Desa Kandangtepus, memang memiliki peran yang berbeda-beda dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu. Dalam menjalankan peran tersebut, ada yang membutuhkan media pendidikan dan adapula yang tidak. Sebagian besar dari tokoh agama yang menggunakan media pendidikan, ialah mereka yang berperan aktif dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu. Dan untuk mengetahui lebih jauh media pendidikan yang digunakan oleh tokoh agama, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh agama, baik dari tokoh agama Islam maupun tokoh agama Hindu.

Untuk awal kegiatan wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Sumarto yang sebagai Mangku di Pure Mandara Giri Semeru Agung. Mengenai media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu, Pak Sumarto menuturkan:

“Media yang digunakan hanya lewat perkumpulan inilah ada pertemuan di PKK misalnya itu, ada di ini yang paling dominan ada di persatuan organisasi rukun kematian atau gotong-royong. Jadi rukun kematian inipun tidak terpisah-pisah jadi menjadi satu antara

Hindu dan Muslim Ya, ada soundsystem juga, sekalipun ndak pakek soundsystem ini sudah bisa diterima”⁸¹

Melihat pada penjelasan Pak Sumarto, media pendidikan yang digunakannya terkadang melalui perkumpulan di PKK, melalui organisasi rukun kematian dan gotong-royong.

Selanjutnya kepada Pak Karyani, media pendidikan yang digunakannya memang sederhana dan tidak membutuhkan alat-alat tertentu, seperti yang diturkannya:

”Ya mengadakan pasramaan untuk agama Hindu, pencerahan, masalah kegiatan agama, toleransi agama dan apa namanya. Istilahnya kalau orang itu kaidah-kaidah agamanya apa, harus bertoleransi itu yang kita pegang, dan medianya kita manual aja, jadi kita ngumpul setiap minggu namanya persamaan itu aja ndak pernah pakek gini-gini nggak pernah. Langsung tatap muka aja. Kalau silaturahmi setiap minggu itu ada”⁸²

Dari penjelasan Pak Karyani, media yang digunakannya melalui pasramaan, pencerahan, persamaan, dan itupun secara tatap muka saja.

Setelah melakukan wawancara kepada tokoh agama Hindu, kemudian peneliti juga ingin mengetahui media pendidikan yang digunakan oleh tokoh agama Islam sendiri dalam meningkatkan harmoni. Media pendidikan yang digunakan oleh tokoh agama Islam, memang tidak jauh berbeda dengan tokoh agama Hindu, tapi sedikit ada perbedaan. Dan beberapa tokoh agama Islam yang menggunakan media pendidikan dalam memelihara harmoni antara umat Islam dan Hindu, diantaranya ada Pak Harun, Pak Sulaiman, Pak Sunardi, Pak Mohammad Fandi, dan Pak

⁸¹ Pak Sumarto, *wawancara*, 21 Agustus 2016

⁸² Pak Karyani, *wawancara*, 22 Agustus 2016

Asmat. Untuk Pak Harun, media pendidikan yang digunakannya memang sedikit ada perbedaan seperti yang diungkapkannya:

“Media pendidikan yang digunakan nggeh secara umum. Ya pakek mic, koyok kunoan, lek pakek radio boten ate biasae ditayangkan di tv kabel. Setiap wonten kegiatan nopo dimasukkan TV kabel terus ditayangaken, paling masyarakat niki mawon sing ningali. Dadi masyarakat niki mawon boten medal. Nggeh, terus sakniki pon kendel ganti niku boten wonten teng deso sakniki kan tempate teng mriki ilegal, sakniki boten, setiap kegiatan desa kegiatan jamaah boten disuting dimasukaken”⁸³

Kemudian Pak Sulaiman, media pendidikan yang digunakan oleh beliau memang sederhana, seperti yang diungkapkannya:

“Ya delok lek pancene akeh ya pakek salon, kalau yang kegiatan setiap malam rabu, kegiatan pengajian yang diikuti oleh teman-teman yang terdidik saja nggak untuk umum, terus setiap triwulan ada sama teman-teman PACNU keliling tapi seKecamatan Senduro”⁸⁴

Dari penuturan Pak Sulaiman terlihat bahwa media yang digunakan beliau memang sederhana, dan melalui kegiatan pengajian serta keliling bersama teman-teman PACNU setiap tiga bulan sekali seKecamatan Senduro.

Selanjutnya Pak Sunardi, media pendidikan yang digunakan oleh Pak Sunardi ini sederhana hanya melakukan beberapa perkumpulan kemasyarakatan seperti yasinan, rukun kematian, dan lain sebagainya.⁸⁵

Pak Mohammad Fandi, media pendidikan yang digunakan oleh beliau memang bermacam-macam, seperti yang diungkapkannya:

⁸³ Pak Harun, *wawancara*, 23 Agustus 2016

⁸⁴ Pak Sulaiman, *wawancara*, 26 Agustus 2016

⁸⁵ Pak Sunardi, *wawancara*, 17 September 2016

“Ya itu yang berbasis manusia, ya tatap muka, seperti mengadakan pertemuan, kalau ada begini harus begini, kalau ada pengajian, seperti itu. Kalau untuk pengajian pakek mic, juga untuk siswa juga kalau kita untuk jumat itu, jumat pagi. untuk pakek LCD gak pernah”.⁸⁶

Kemudian Pak Asmat, media pendidikan yang digunakan oleh beliau memang sederhana, seperti yang diturkannya:

“Wonten biasane lek pangaosan pancen nganggo mic, soale iku sifate kan katah anune anggotane sekitar, kecuali lek anu pangaosan kan minggu awan mulaine, minggu awan iku. Iki kan jelas nggeh, dadi mriko anu sedoyo pun, terbuka pun dadi tak ada anupun. Munggo'o anu boten aling-alingan dadi opo anane ajaran teko pangeran nggeh. Lha mangke kan tidak ada istilah singit-singitan kan bahaya, mangke trimakno ngrasani, dadi terbuka iku lek masalah nyampeken. Pancen kulo buka sing mau tanya lah, kan ono teng muslimat nggeh, masalah haid, masalah sembayang iku thok, nggeh masalah kerukunan, lha iku termasuk ubudiyah. Mangke lek ndek umum nggeh, dados lintune pangaosan biasae masalah fiqh, pancen kulo komandone”.

Dari penuturan Pak Asmat, media yang digunakan beliau melalui kegiatan pengajian, muslimatan dan kegiatan umum.

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh tokoh agama tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus diantaranya ada yang melalui kegiatan pasramaan, samuan dan pencerahan, serta rukun kematian dan PKK untuk tokoh Agama Hindu, dan juga ada yang melalui kegiatan yasinan, pengajian, dan muslimatan untuk tokoh Agama Islam. Begitu juga ada yang menggunakan media televisi ketika melakukan penyuluhan.

⁸⁶ Pak Mohammad Fandi, *wawancara*, 16 September 2016

Pada saat melakukan penyuluhan ini, tempat yang mereka gunakan berlangsung di Masjid, Mushola dan di rumah-rumah masyarakat untuk tokoh Agama Islam, kemudian di Pura untuk tokoh Agama Hindu.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan antara Umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama para tokoh agama baik tokoh agama Islam maupun Hindu yang ada di Desa Kandangtepus, peneliti telah menemukan data bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan di Desa Kandangtepus, ada yang menjalankan perannya secara sosial dan keagamaan. Sementara, jika kita melihat pada teori bahwa peran sosial dari tokoh agama yaitu suatu tingkah laku yang diharapkan dari tokoh agama sesuai dengan status sosial yang disandangnya, sehingga peran dapat berfungsi pula untuk mengatur perilaku orang diantaranya interaksi ketika ada perayaan hari raya agama lain, saling membantu agama lain, pekerjaan dimasyarakat.

Mengenai peran sosial tersebut dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu, adapun yang termasuk ke dalam peran sosial dari tokoh Agama Hindu diantaranya yaitu dengan cara saling silaturahmi kepada umat beragama, mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri kepada umat Islam, serta menanamkan kerukunan di dalam keluarga.

Kemudian peran sosial dari tokoh Agama Islam diantaranya melakukan penyuluhan kepada warga dengan memantapkan keyakinan bahwa Agama Islam

adalah agama yang paling benar, kemudian dengan saling menyarankan kepada umat Islam dan Hindu apabila mengadakan suatu kegiatan keagamaan sekiranya yang bisa ditolelir, dan juga saling tolong-menolong dan tidak membedakan, kemudian adapula yang dengan cara saling menghormati kepada umat Hindu.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan peran keagamaan dari tokoh agama berdasarkan teori yaitu menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan keagamaan maupun bisa menjadi orang yang dimintai pertanggung jawaban pada kegiatan tersebut. Artinya, seorang tokoh agama akan bertanggung jawab penuh terhadap suatu acara keagamaan, hal ini dikarenakan kedudukannya yang dipercaya sebagai posisi tertinggi di kegiatan keagamaan.

Mengenai peran keagamaan tersebut dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu, untuk tokoh agama Hindu mereka tidak berperan dalam meningkatkan kerukunan dalam peran keagamaannya, mereka hanya cukup menjadi pemimpin kegiatan keagamaan saja seperti pada pelaksanaan samuan, pasramaan, galungan, dan acara keagamaan lainnya.

Sementara peran keagamaan dari tokoh Agama Islam yaitu selain mereka memimpin kegiatan keagamaan, mereka juga melakukan penyuluhan tentang kerukunan pada waktu pengajian, dan muslimatan, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Peran tokoh agama secara sosial dan keagamaan dalam meningkatkan kerukunan di Desa Kandangtepus. Jika mengarah pada konsep kerukunan sendiri sesuai yang dijelaskan dalam teori, bahwa kerukunan merupakan keadaan

hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, dan menghargai kesetaraan. Berdasarkan teori tersebut, peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan memang telah sesuai dengan konsep kerukunan bahwa kita sebagai umat beragama memang harus saling rukun dan saling menghormati. Meski ada salah satu dari tokoh agama Islam di Desa Kandangtepus yang kurang menghormati kepada umat lain, dan merasa kurang senang terhadap umat Hindu. Namun, beberapa tokoh agama lain telah berperan dalam meningkatkan kerukunan diantaranya yaitu dengan carasaling silaturahmi kepada umat beragama dan menanamkan kerukunan di dalam keluarganya. Ada yang dengan cukup menghargai dan menghormati kepada selain umat beragama. Dan adapula yang melakukan penyuluhan kepada warga, dengan memantapkan keyakinan bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar, dan tidak perlu menyinggung-nyinggung atau menjelek-menjelekan agama lain. Kemudian adapula yang menyarankan kepada umat Hindu, apabila mengadakan kegiatan keagamaan jangan sampai membuka aurat yang bisa merangsang sehingga tidak dapat ditolerir, begitu juga dengan masyarakat muslim apabila mengadakan suatu kegiatan keagamaan untuk tidak merugikan orang lain. Dan juga adapula yang melakukan penyuluhan di jamaah-jamaah untuk menanamkan sikap saling tolong-menolong, dan tidak membeda-bedakan kepada umat beragama. Kemudian adapula yang hanya cukup menanamkan kerukunan di dalam keluarga saja.

2. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Toleransi antara Umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang

Keberadaan tokoh agama yang ada di Desa Kandangtepus, berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan data bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu ada yang menjalankan perannya secara sosial dan keagamaan. Adapun peran sosial dari tokoh Agama Hindu dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu yaitu diantaranya dengan mengajak kepada masyarakat untuk bersikap damai dan tidak mendoktrin kepada siapapun.

Selanjutnya peran sosial dari tokoh Agama Islam diantaranya dengan melakukan penyuluhan kepada saudara dengan cara dinasehati, dan juga adapula yang melakukan penyuluhan kepada murid-murid di sekolah dengan menyarankan untuk menghargai agama lain, serta ikut kegiatan gotong-royong, dan juga ada yang dengan cara tidak mengganggu kepada umat Hindu.

Kemudian peran keagamaan dari tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu, adapun peran keagamaan dari tokoh Agama Hindu yaitu selain menjadi pemimpin kegiatan keagamaan, tokoh Agama Hindu juga mengadakan pencerahan kegiatan keagamaan mengenai toleransi.

Sementara peran keagamaan dari tokoh agama Islam, diantaranya selain menjadi pemimpin kegiatan keagamaan mereka juga melakukan

penyuluhan tentang toleransi dalam sebuah kegiatan pengajian, yasinan, dan shalawatan.

Peran tokoh agama secara sosial dan keagamaan dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu, jika mengacu pada konsep toleransi sendiri yang dijelaskan dalam teori bahwa toleransi diantaranya yaitu sikap menerima perbedaan, keunikan umat beragama dan religious engineering. Berdasarkan teori tersebut, peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi memang telah sesuai, dimana para tokoh agama dalam meningkatkan toleransi di antaranya yaitu dengan cara mengajak kepada masyarakat untuk bersikap damai dan tidak mendoktrin kepada siapapun, menekankan sikap bahwa satu sama lain yaitu memiliki hubungan darah, ada juga yang melakukan penyuluhan tentang toleransi melalui kegiatan pengajian, yasinan, dan shalawatan. Adapula yang melakukan penyuluhan hanya lewat saudara saja, kemudian ada yang ikut kegiatan gotong-royong sebagai wujud toleransi. Dan ada juga yang dengan menanamkan sikap untuk tidak saling mengganggu.

3. Media Pendidikan yang Digunakan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Harmoni antara Umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang

Media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu yang ada di Desa Kandangtepus berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi

memang bermacam-macam, melakukan penyuluhan melalui yasinan, muslimatan, dan pengajian untuk tokoh Agama Islam. Kemudian untuk tokoh agama Hindu melalui kegiatan persamuan, pasramaan, rukun kematian, dan PKK. Ini termasuk ke dalam lingkungan sebagai media pendidikan, karena dalam teori mengenai lingkungan sebagai media pendidikan terdapat jenis-jenis lingkungan belajar yaitu diantaranya lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Mengenai media yang digunakan tokoh agama tersebut, termasuk ke dalam jenis lingkungan sosial. Dimana lingkungan sosial yaitu sebagai sumber berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat kebiasaan, pendidikan, kependudukan, agama dan sebagainya.

Kemudian, mengenai tempat yang digunakan oleh tokoh agama dalam melakukan penyuluhan kepada umat beragama, seperti di Masjid, Mushola, dan di rumah-rumah masyarakat untuk tokoh agama Islam, kemudian di Pura untuk tokoh agama Hindu. Ini merupakan jenis lingkungan buatan, dimana dalam teori dijelaskan bahwa lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Selanjutnya penggunaan televisi, ini termasuk ke dalam media audiovisual gerak. Dimana dalam teori dijelaskan media audiovisual gerak meliputi televisi dan gambar suara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Harmoni antara Umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus diantaranya adalah peran sosial dan keagamaan, peran sosialnya meliputi saling silaturahmi kepada umat beragama, mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri kepada umat Islam, serta menanamkan kerukunan di dalam keluarga untuk tokoh Agama Hindu. Kemudian untuk tokoh Agama Islam ada yang melakukan penyuluhan kepada warga, dan saling menyarankan kepada umat Islam dan Hindu apabila mengadakan suatu kegiatan keagamaan sekiranya yang bisa ditolelir, dan juga saling tolong-menolong dan menghormati kepada umat Hindu.

Sedangkan peran keagamaannya meliputi acara untuk memimpin kegiatan keagamaan baik dari tokoh Agama Islam maupun Hindu. Dan juga ada yang melakukan penyuluhan tentang kerukunan pada waktu pengajian, dan muslimatan, serta kegiatan keagamaan lainnya untuk tokoh Agama Islam.

2. Peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus diantaranya adalah peran sosial dan

keagamaan, peran sosialnya meliputi ajakan kepada masyarakat untuk bersikap damai dan tidak mendoktrin kepada siapapun untuk tokoh Agama Hindu. Kemudian, untuk tokoh Agama Islam dengan melakukan penyuluhan kepada saudara, kepada murid-murid di sekolah. Dan juga ada yang ikut kegiatan gotong-royong sebagai wujud dari toleransi, ada juga yang dengan cara tidak mengganggu kepada umat Hindu.

Sedangkan peran keagamaannya meliputi cara untuk memimpin kegiatan keagamaan baik dari tokoh Agama Islam maupun Hindu. Dan juga ada yang dengan mengadakan pencerahan kegiatan keagamaan mengenai toleransi untuk tokoh Agama Hindu. Begitu juga dengan tokoh Agama Islam yaitu melakukan penyuluhan tentang toleransi dalam sebuah kegiatan pengajian, yasinan, dan shalawatan.

3. Media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus meliputi media televisi, melalui kegiatan yasinan, pengajian, dan muslimatan untuk tokoh Agama Islam. Kemudian, melalui kegiatan pasramaan, samuan dan pencerahan serta rukun kematian dan PKK untuk tokoh Agama Hindu.

Dan juga ada yang menggunakan Masjid, Mushola, dan rumah-rumah masyarakat untuk tokoh Agama Islam dalam melakukan penyuluhan tentang harmoni, juga ada yang menggunakan Pura untuk tokoh Agama Hindu.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memberikan saran-saran yang bertujuan agar harmoni antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus tetap terjaga terus ke depannya.

1. Bagi tokoh agama di Desa Kandangtepus terus tingkatkan semangat untuk memberikan penyuluhan kepada warga untuk meningkatkan harmoni di Desa Kandangtepus, dan sering-seringlah menjalin sosialisasi antar umat beragama agar tercipta hubungan yang lebih rukun dan toleransi.
2. Bagi masyarakat di Desa Kandangtepus, terus tingkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil Alamin, peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT, karena penulisan karya tulis ilmiah ini telah selesai. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, karena tanpa kalian pembuatan skripsi ini tidak berjalan dengan lancar. Dan segala kekurangan maupun kelebihan yang terdapat dalam skripsi ini, mohon disampaikan dalam bentuk saran maupun kritikan, karena segala sesuatu tak ada yang sempurna selain Allah SWT.

Demikian dari peneliti sekaligus penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapapun dan menambah wawasan bagi pembaca dan almamater IAIN JEMBER.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Haidlor Ali. 2011. "Antara Harmoni dan Konflik Etnis di Kota Sorong", *Harmoni*. 1 : 34-44.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sejarah Agama*. Semarang : CV Ramadhani.
- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asmuni, H.M. Yusran. 1997. *Dirasah Islamiyah : Pengantar Studi al-Qur'an, al-Hadist, Fiqh dan Pranata Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2007. *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Daulay, Zainuddin. 2015. *Pandangan Pemuka Agama tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*. Bandung : CV Penerbit J-Art.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Umm Press.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember : STAIN Jember Press.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta : Paradigma.
- Khalikin, Ahsanul. 2015. *Model Rembug Keragaman dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Muchtar, Ibnu Hasan dan Farhan Muntafa. 2015. *Efektifitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta : Referensi (GP Press Group).

Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat beragama dan Pendirian Rumah Ibadat.

Pohan, Rahmad Asril. 2014. *Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta : Kaukaba.

Sjamsudhuha. 2008. *Pengantar Sosiologi Islam*. Surabaya : PT. Temprina Media Grafika.

STAIN. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Supriyadi, Dedi dan Mustofa Hasan. 2012. *Filsafat Agama*. Bandung : CV Pustakasetia.

Syaefullah, Asep. 2007. *Merukunkan Umat Beragama*. Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu.

Wahyuninto, Liza dan Abd. Qadir Muslim. 2010. *Memburu Akar Pluralisme Agama*. Malang : UIN-Maliki Press.

Zainuddin, M. 2010. *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*. Malang : UIN-Maliki Press.

Alifatullah, "Makalah Lingkungan Sebagai Media Pendidkan", <https://alifatuloh.blogspot.co.id/2015/07/makalah-lingkungan-sebagai-media.html> (17 Desember 2016)

Andiadiyatma, "Pengertian Keagamaan" <http://andiyatma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.html> (20 Juli 2016)

http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtptiain-gdl-s1-2005/mohmultaza-416-Bab2_319-8.pdf (12 Desember 2016)

Saputro, Fatih. "Sejarah dan Perkembangan Agama di Indonesia", http://fatihsaputro.wordpress.com/fakta-fakta-unik/sejarah-dan-perkembangan-agama-di-indonesia/?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C6516414933 (19 Mei 2016).

Wibowo, Tri. "Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri", www.scribd.com/doc/313631889/peran- (20 Juli 2016)

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Harmoni antara Umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang	1. Peran Tokoh Agama 2. Harmoni antara Umat Islam dan Hindu	1.1 Peran Tokoh Agama	a. Peran Sosial b. Peran Keagamaan	1. Informan : a. Tokoh agama Islam b. Tokoh agama Hindu c. Umat Islam d. Umat Hindu 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Etnografi 2. Penentuan Subyek Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Validitas Data: <i>Triagulasi Sumber</i>	Pokok Masalah: 1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang? 2. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang? 3. Apa saja media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang?
		2.1 Kerukunan antar Umat Beragama	a. Kerukunan intern umat beragama b. Kerukunan antar umat yang berbeda-beda agama c. Kerukunan antara (pemuka) umat beragama			
		2.2 Toleransi antar Umat Beragama	a. Sikap menerima perbedaan b. Keunikan umat beragama c. Religious engineering			
		2.3 Media pendidikan yang digunakan tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat Islam dan Hindu	a. Klasifikasi media pendidikan b. Lingkungan sebagai media pendidikan			

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yunia Muhtar Dewi

NIM : 084 121 208

Semester : IX

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul ***“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Harmoni antara Umat Islam dan Hindu di Kandangtepus Senduro Lumajang”*** Adalah benar-benar hasil karya sendiri.

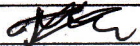


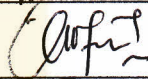
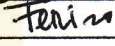
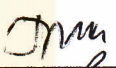
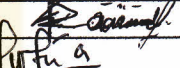
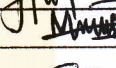
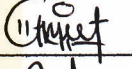



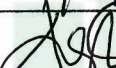
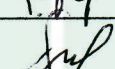
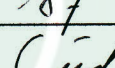
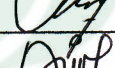

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya disampaikan terimakasih

Jember, 31 Oktober 2016



YUNIA MUHTAR DEWI
NIM. 084 121 208

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	16 Agustus 2016	Wawancara dengan Ibu Tumini	
3.	21 Agustus 2016	Wawancara dengan Pak Sumarto selaku Tokoh Agama Hindu	
4.	22 Agustus 2016	Wawancara dengan Pak Sukis Condropurnomo	
5.	22 Agustus 2016	Wawancara dengan Pak Karyani selaku Tokoh Agama Hindu	
6.	22 Agustus 2016	Wawancara dengan Ibu Feni	
7.	22 Agustus 016	Wawancara dengan Pak Kamtur Sulaiman	
8.	22 Agustus 2016	Wawancara dengan Abah Arsum	
9.	23 Agustus 2016	Wawancara dengan Pak Mastur	
10.	23 Agustus 2016	Wawancara dengan Ibu Mistri	
11.	23 Agustus 2016	Wawancara dengan Abah Harun selaku tokoh Agama Islam	
12.	26 Agustus 2016	Wawancara dengan Pak Sulaiman selaku Tokoh Agama Islam	
15.	16 September 2016	Wawancara dengan Pak Muhammad Fandi selaku tokoh agama Islam	
16.	16 September 2016	Wawancara dengan Pak Asmat selaku tokoh agama Islam	
17.	17 September 2016	Wawancara dengan Pak Jumali selaku tokoh agama Islam	
18.	17 September 2016	Wawancara dengan Pak Asyhadi selaku tokoh agama Islam	
19.	17 September 2016	Wawancara dengan Pak Sunardi selaku tokoh agama Islam	
20.	18 September 2016	Wawancara dengan H. Jumail selaku tokoh agama Islam	

Mengetahui,

Kepala Desa Kandangtepus

KASANTO



**Gapura Selamat Datang
di Desa Kandangtepus**



Kondisi Desa Kandangtepus



**Potret Suasana Peribadatan Umat Islam dan Hindu yang Letaknya
Berdampingan**



Kebersamaan Umat Islam dan Hindu dalam Pelaksanaan Upacara Tujuh Belas Agustus di Halaman SDN Kandangtepus 04



Kekompakan Umat Islam dan Hindu dalam Acara Lomba Tujuh Belas Agustus



Kerukunan Sesama Umat Beragama Islam dalam Kegiatan Pengajian



Kerukunan Sesama Umat Beragama Hindu dalam Kegiatan Keagamaan



Kegiatan Pak Sulaiman dalam Memberikan Penyuluhan tentang Toleransi kepada Warga dalam Acara Hajian



Kegiatan Pak Asmat dalam Memberikan Penyuluhan tentang Kerukunan kepada Warga dalam Acara Pengajian



Kegiatan Pak Sumarto dalam Memimpin sebuah Acara Keagamaan Hindu



Gambar Pura Mandara Giri Semeru Agung



Gambar Masjid Nurul Huda di Kandangtepus



Gambar Masjid AL'ULA di Kandangtepus



**Foto Peneliti Bersama Pak Sumarto
Selaku Mangku
di Pura Mandara Giri Semeru Agung**



**Foto Pak Karyani Selaku
Tokoh Agama Hindu**



**Wawancara Bersama Pak Harun
Selaku Tokoh Agama Islam**



**Wawancara Bersama Pak Sulaiman
Selaku Tokoh Agama Islam**



**Wawancara Bersama
Pak Mohammad Fandi
Selaku Tokoh Agama Islam**



**Wawancara Bersama Pak Asmat
Selaku Tokoh Agama Islam**



**Wawancara Bersama Pak Jumali
Selaku Tokoh Agama Islam**



**Wawancara Bersama Pak Asyhadi
Selaku Tokoh Agama Islam**



**Wawancara Bersama Pak Sunardi
Selaku Tokoh Agama Islam**



**Wawancara Bersama H. Jumail
Selaku Tokoh Agama Islam**



Foto Pak Sukis Condropurnomo



Wawancara Bersama Ibu Mistri

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda berperan dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandantepus?
2. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus?
3. Apakah anda sering melakukan penyuluhan kepada warga tentang kerukunan?
4. Apakah anda berperan dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu?
5. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan toleransi antara umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus?
6. Apakah anda sering melakukan penyuluhan kepada warga tentang toleransi?
7. Saat melakukan penyuluhan tentang toleransi dan kerukunan, apa saja media pendidikan yang anda gunakan?





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.130/In.20/PP.009/08/FTIK/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 8 Agustus 2016

Kepada Yth.
BANGKESBANGPOL
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Yunia Muhtar Dewi
NIM : 084 121 208
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Tokoh Agama Islam dan Hindu
2. Umat Islam dan umat Hindu
3. Kepala Desa
4. RT
5. RW

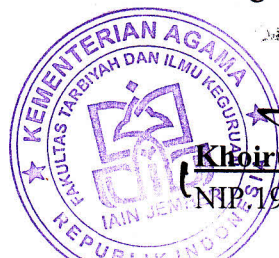
Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“ PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN HARMONI ANTARA UMAT ISLAM DAN HINDU DI KANDANG TEPUS SENDURO LUMAJANG”.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP.1970612 200604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586 e-mail : kesbangpol@lumajang.go.id

LUMAJANG - 67313

SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN

Nomor : 072/1209/427.63/2016

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;

2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.

Menimbang : Surat Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan Nomor : B.13/8/In.21/PP.009/08/FTIK/2016 tanggal 8 Agustus 2016 perihal Permohonan Untuk Penyusunan Skripsi atas nama YUNIA MUHTAR DEWI

Atas nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : YUNIA MUHTAR DEWI
2. Alamat : Karangnom -Pasrujambe
3. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
4. Instansi/NIM : Institut Agama Islam Negeri Jember
5. Kebangsaan : Indonesia

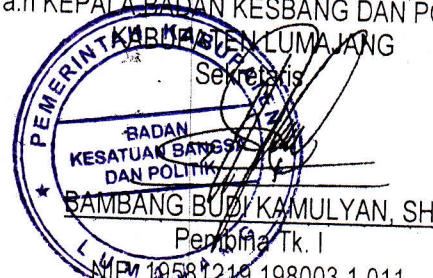
Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan :

1. Judul Proposal : Peran tokoh agama dalam meningkatkan harmoni antara umat islam dan hindu di kandang Tepus Senduro Lumajang
2. Tujuan : Penelitian
3. Bidang Penelitian : -
4. Penanggung jawab: Khoirul Faizin, M.Ag
5. Anggota/Peserta :
6. Waktu Penelitian : 11 – 31 Agustus
7. Lokasi Penelitian : Desa kandang Tepus

- Dengan ketentuan** :
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan ;
 2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
 3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejenisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan ;
 4. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Lumajang, 15 Agustus 2016

a.n KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK



Tembusan Yth. :

1. Bpk. Bupati Lumajang (sebagai laporan).
2. Sdr. Ka. Polres Lumajang.
3. Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang.
4. Sdr. Ka. Desa kandang Tepus.
5. Sdr. Ka. Desa kandang Tepus.



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN SENDURO
DESA KANDANGTEPUS
Jalan :Raya Kandangtepus No:26 Telp.(0334) 610189

SURAT KETERANGAN

NO : 470 / 261 / 427.917.06 / 2016

1. Yang bertandatangan dibawah ini :

- a. Nama : **KASIANTO**
b. Jabatan : Kepala Desa Kandangtepus

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **YUNIA MUHTAR DEWI**
b. Tempat tgl lahir : Lumajang, 03 – 06 - 1993
c. NIK : 3508114306930003
d. Agama : Islam
e. Jenis Kelamin : Perempuan
f. Status : Belum Kawin
g. Pekerjaan : Wiraswasta
h. Kebangsaan : Indonesia
i. Alamat : Rt. 003 Rw. 003 Dusun Karangmulyo Wetan
Desa : Karang Arum
Kecamatan : Pasrujambe
Kabupaten : Lumajang

Menerangkan bahwa orang tersebut di atas benar-benar telah selesai melakukan penelitian tentang Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Harmoni Antara Umat Islam dan Hindu di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang untuk penyusunan Skiripsi.

2. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kandangtepus , 29 September 2016

Kepala Desa Kandangtepus



BIODATA PENULIS



1. Nama : Yunia Muhtar Dewi
2. NIM : 084 121 208
3. Tempat dan tanggal lahir : Lumajang, 3 Juni 1993
4. Jurusan : Pendidikan Islam
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Alamat : Karanganom, Dsn. Karang Mulyo Wetan RT 03 RW 03
Pasrujambe - Lumajang
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Karanganom 01 tahun 1999
 - b. SMP Negeri 1 Senduro tahun 2006
 - c. SMA Negeri 1 Senduro tahun 2009